

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**TEKNIK PENGAJARAN KOSAKATA, HAMBATAN, DAN CARA MENGATASINYA**

**DI KELAS I SD PANGUDI LUHUR I BORO, KULON PROGO, YOGYAKARTA,**

**TAHUN AJARAN 2007/2008**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**Veronica Riyani Utami**

**011224002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2009**

SKRIPSI

TEKNIK PENGAJARAN KOSAKATA, HAMBATAN, DAN CARA MENGATASINYA  
DI KELAS I SD PANGUDI LUHUR I BORO, KULON PROGO, YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2007/2008

Disusun oleh:

Veronica Riyani Utami

011224002

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal 16 Juni 2009

SKRIPSI

TEKNIK PENGAJARAN KOSAKATA, HAMBATAN, DAN CARA MENGATASINYA

DI KELAS I SD PANGUDI LUHUR I BORO, KULON PROGO, YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2007/2008

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Veronica Riyani Utami**

**NIM: 011224002**

Telah Dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 30 Juli 2009  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.

Sekretraris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.

Anggota : 1. Dr. Y. Karmin, M. Pd.

2. Dr. P. Hariyanto

3. L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 Juli 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan.

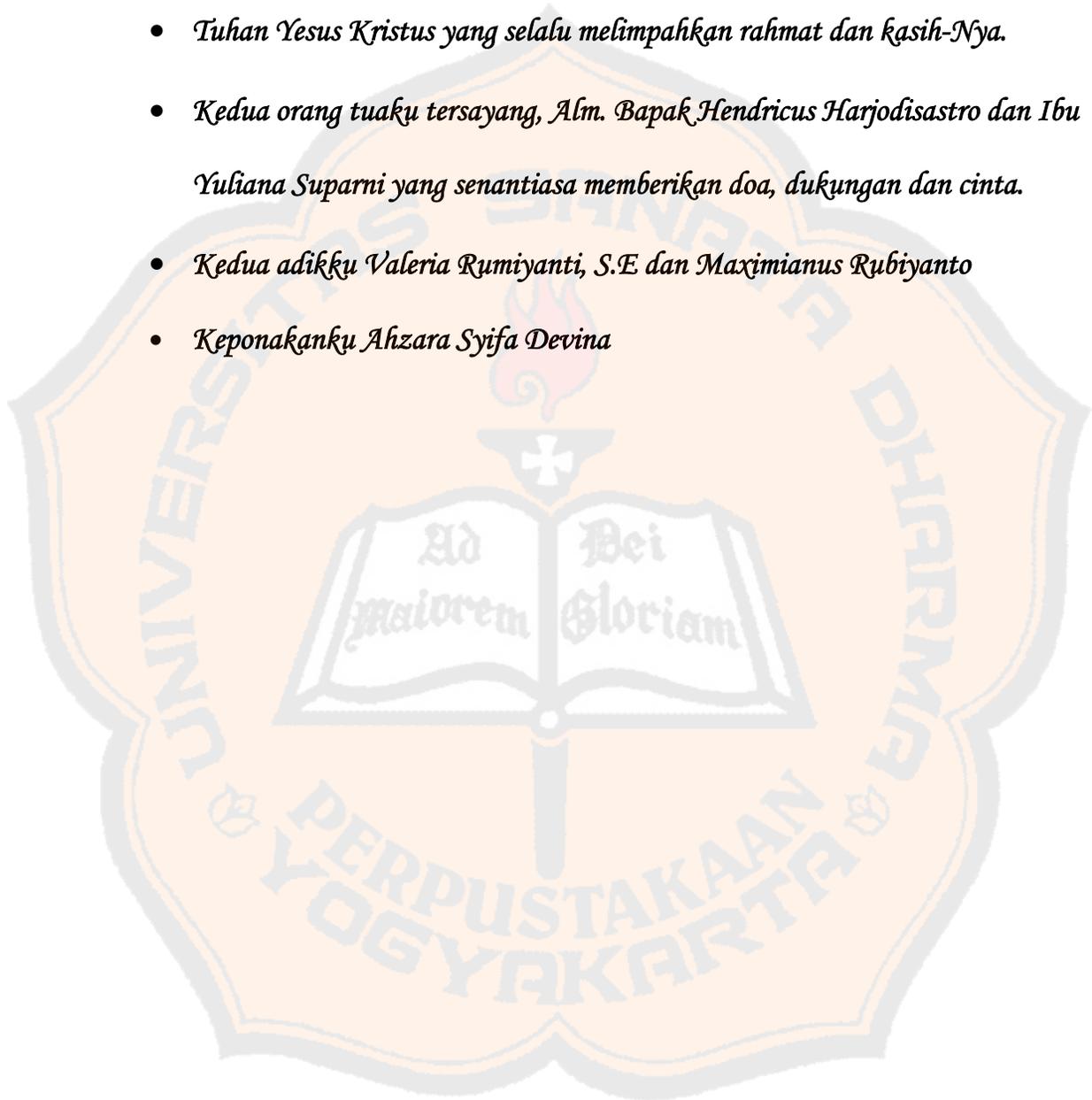


*J. Sarkim*  
Drs. J. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

## PERSEMBAHAN

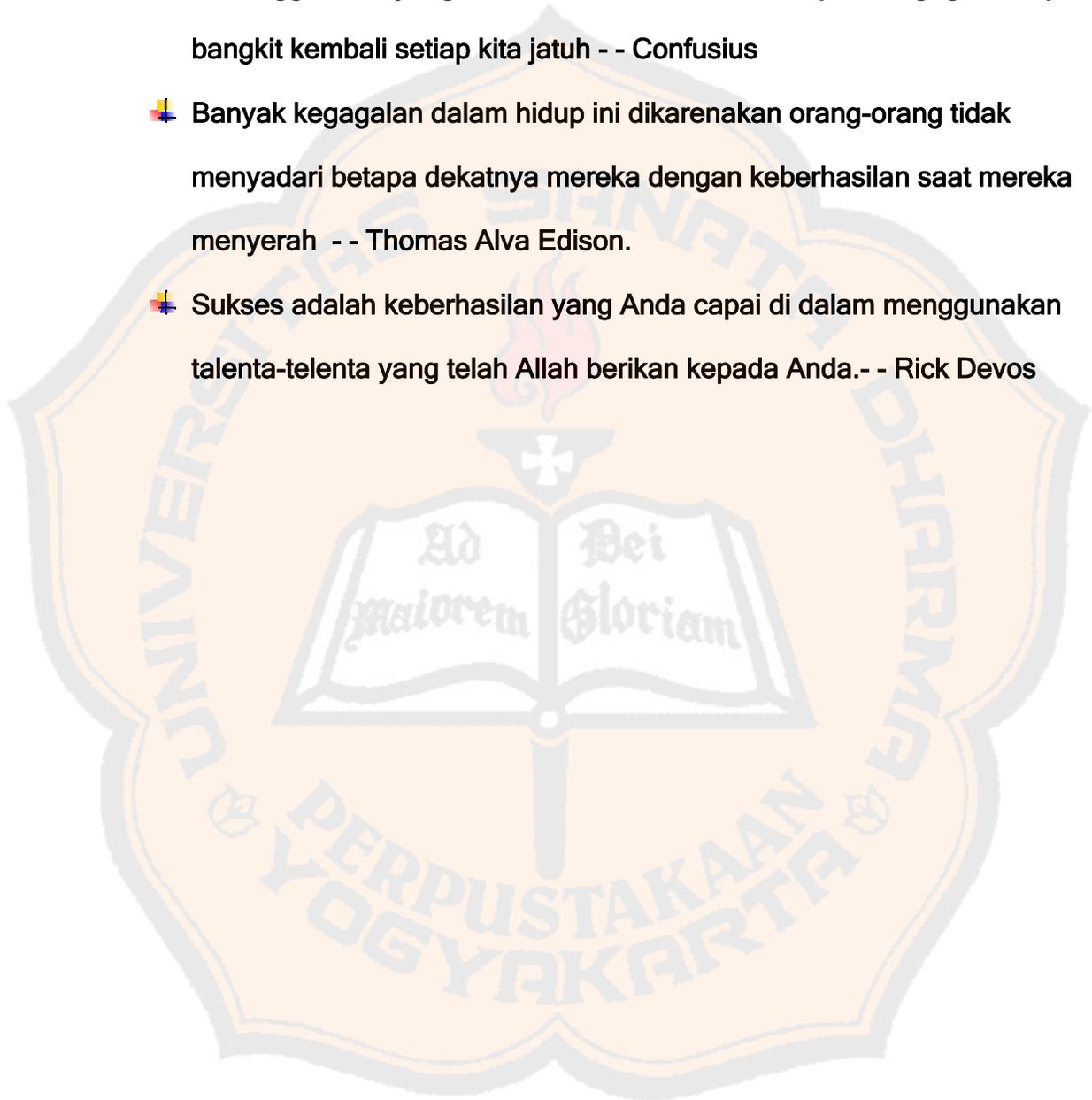
*Skripsi kupersembahkan untuk:*

- *Tuhan Yesus Kristus yang selalu melimpahkan rahmat dan kasih-Nya.*
- *Kedua orang tuaku tersayang, Alm. Bapak Hendricus Harjodisastro dan Ibu Yuliana Suparni yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan cinta.*
- *Kedua adikku Valeria Rumiyantri, S.E dan Maximianus Rubiyanto*
- *Keponakanku Ahzara Syifa Devina*



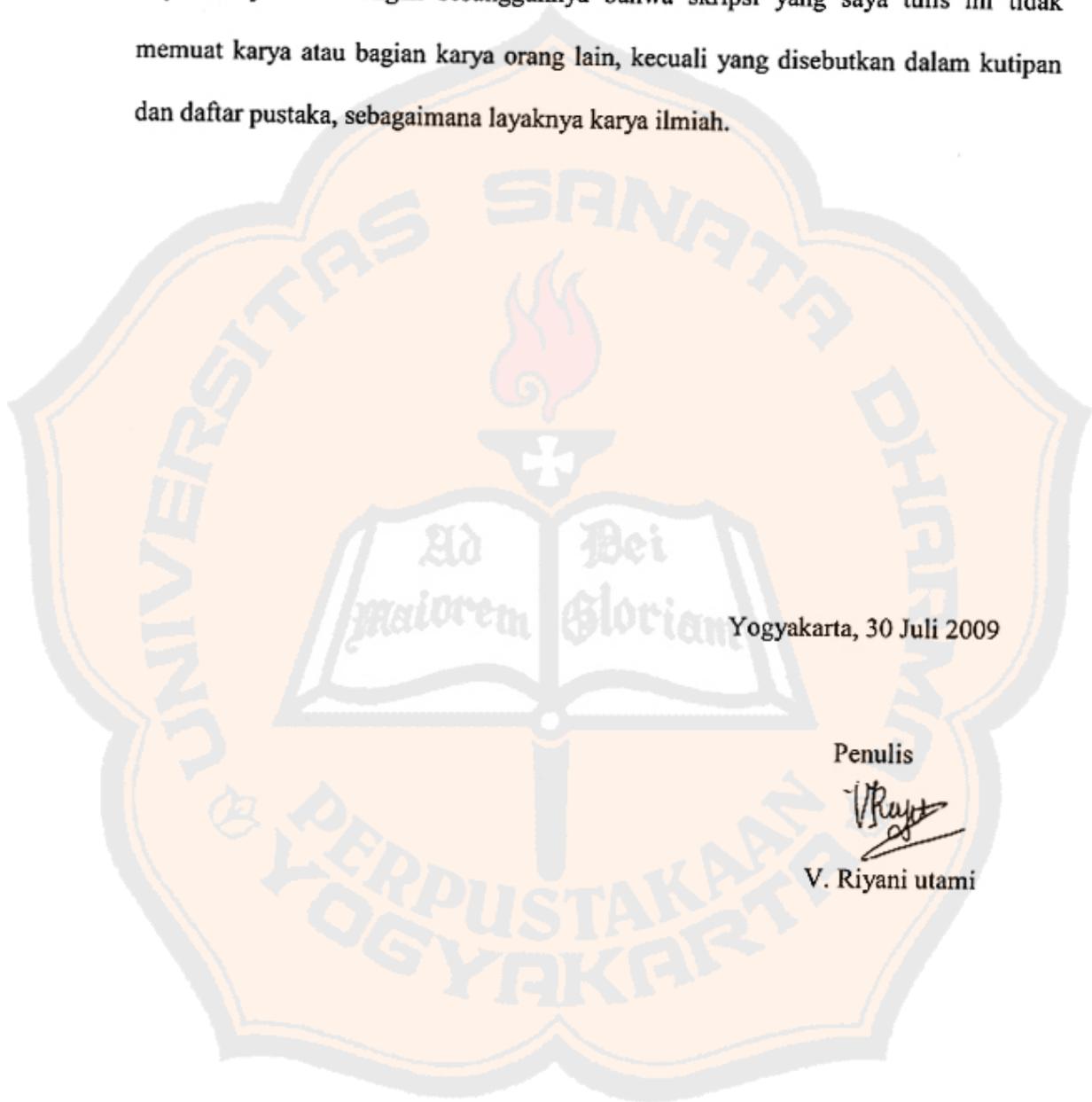
## MOTO

- ✚ Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh - - Confusius
- ✚ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah - - Thomas Alva Edison.
- ✚ Sukses adalah keberhasilan yang Anda capai di dalam menggunakan talenta-telenta yang telah Allah berikan kepada Anda.- - Rick Devos



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.



Yogyakarta, 30 Juli 2009

Penulis

V. Riyani utami

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama :Veronica Riyani Utami

Nim :011224002

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

TEKNIK PENGAJARAN KOSAKATA, HAMBATAN, DAN CARA  
MENGATASINYA DI KELAS I SD PANGUDI LUHUR BORO, KULON PROGO,  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain, untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 5 September 2009

Yang menyatakan,



(Veronica Riyani Utami)

## ABSTRAK

Utami, Veronica Riyani. 2009. *Teknik Pengajaran Kosakata, Hambatan, dan Cara Mengatasinya di Kelas I SD Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji teknik-teknik pengajaran kosakata, hambatan, dan cara mengatasinya di kelas I SD. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan teknik-teknik pengajaran kosakata yang digunakan guru di kelas I SD Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru, dan (3) mendeskripsikan pemecahan masalah yang ditempuh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru SD Pangudi Luhur Boro. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yaitu pertengahan bulan November sampai pertengahan bulan Desember 2007. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Data yang sudah terkumpul diklasifikasi untuk dianalisis. Analisis data untuk dalam penelitian ini dilakukan dalam lima langkah, yaitu: (1) mentranskrip data yang berupa hasil rekaman wawancara dengan guru, (2) mentranskrip hasil observasi, (3) mengklasifikasi seluruh data sesuai tujuan penelitian, (4) membuat tabulasi hasil observasi, dan hasil wawancara, dan (6) mendeskripsikan teknik, hambatan, dan pemecahan masalah yang ditempuh guru.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, teknik pengajaran kosakata yang dilakukan guru, ada sebelas jenis yaitu: (1) teknik gambar, (2) teknik benda nyata (realia), (3) teknik dengar-tulis, (4) teknik permainan (*games*), (5) teknik terjemahkan langsung ke dalam bahasa pertama siswa, (6) observasi ke luar kelas, (7) pengucapan kata berulang-ulang, (8) definisi dalam bahasa target yang sederhana, (9) melatih siswa menggunakan kata tanya, (10) melatih siswa menggunakan sinonim dan antonim, dan (11) menggunakan alat peraga. *Kedua*, hambatan yang dialami guru dalam menerapkan teknik pengajaran kosakata berasal dari siswa, media pengajaran, dan materi pelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah yang ditempuh guru yaitu: (1) lebih memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran, (2) menggunakan pendekatan personal, (3) menambah variasi mengajar, (4) lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, (5) melatih kata-kata dengan banyak teknik, dan (6) memperbanyak media pengajaran kosakata.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada guru SD Pangudi Luhur Boro, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Guru hendaknya menerapkan berbagai teknik pengajaran kosakata yang diterapkan dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa. Sekolah perlu memperhatikan bagaimana meningkatkan kosakata siswa-siswanya. Hal yang dapat dilakukan sekolah adalah menambah media pengajaran kosakata. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pengajaran kosakata. Penelitian itu dapat dilakukan dari sumber lain atau tingkat sekolah lain.

**ABSTRACT**

Utami, Veronica Riyani. 2009. *Vocabulary Teaching Techniques, Obstacles, and Its Problem Solving in the First Grade of Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta Elementary School Academic Year 2007/2008*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research studied techniques of teaching vocabulary, the obstacles and its problem solving. The purposes of this research were: (1) to describe the techniques of vocabulary teaching in the first grade of Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta Elementary School, (2) to describe the obstacles faced by teachers in implementing the teaching techniques, and (3) to describe the problem solving steps done by teacher to overcome the obstacles. This research used a qualitative approach. The subject was one of the elementary school' teachers. In order to collect data the writer use both observation and interview procedures.

Data collected was classified to be analyzed. The analysis was divided into five steps: (1) transcribing the data of the interview result, (2) transcribing the data of the observation, (3) classifying the data according to the research purpose, (4) making data tabulation of observation and interview result, and (5) describing the teaching techniques, the obstacles, and it's problem solving in applying the techniques.

From this research, it could be conclude that: First, there are eleven techniques used in teaching vocabulary. Those are: (1) picture technique, (2) real object technique, (3) listening and writing technique, (4) games technique, (5) direct translation into student's first language, (6) outclass observation, (7) definition on target language, (8) pronouncing the word repeatedly (9) giving practice to the students in the use of questioning words, (10) giving practice to the students about the synonym and antonym, and (11) the use of teaching media. Second, the obstacles faced by teacher in applying vocabulary teaching techniques comes from the students, learning teaching and learning material. Third, the solutions for the problem are: (1) focusing more on students' attention to the learning process, (2) using personal approach, (3) variations of teaching style, (4) involving students' participation in learning process, (5) using various techniques in teaching vocabulary, and (6) adding more vocabulary teaching.

Based on the research finding, the writer gives some suggestions to teacher, the school, and the subsequent researchers. The teachers need to apply various vocabulary teaching techniques which are implemented in four basic language skills. The school need to consider on how to increase students' vocabulary competence. One of solutions that can be done by school is by adding vocabulary teaching media. The subsequent researchers are allowed to hold a research about vocabulary teaching. The research can be held from other sources or other school levels.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Bapa di surga yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Teknik Pengajaran Kosakata, Hambatan, dan Cara Mengatasinya di Kelas I SD Pangudi Luhur I Boro, Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008.” Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd., selaku dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan, Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang lama.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang baru.
4. Drs T. Sarkim, M. Ed., Ph. D., selaku dekan FKIP.
5. A. Hardi Prasetyo, M. Pd., M.A., selaku Ketua Jurusan PBS yang telah memberikan izin penelitian.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama menempuh studi di PBSID.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. F. X. Sudadi, yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi selama kuliah di PBSID sampai penyusunan skripsi.
8. Yohanes Hardito, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Pangudi Luhur I Boro yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Y. Rustanti, S.Pd., selaku guru kelas I SD Pangudi Luhur I Boro yang telah meluangkan waktunya selama penelitian.
10. Segenap karyawan perpustakaan USD dan *workstation* yang telah dengan sabar melayani dalam peminjaman buku dan pengetikan skripsi.
11. Ibundaku tercinta, Yuliana Suparni yang telah berjuang keras dan selalu melimpahkan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Adikku Valeria Rumiyantri, S.E. dan Maximianus Rubiyanto, yang selalu memberikan doa, cinta, dan dukungan untuk menyelesaikan studi.
13. Keponakanku, Azahra Syifa Devina, yang selalu menghiburku dengan kelucuan dan kepolosan.
14. Ade Vian Wuryanto dan segenap keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
15. Keluarga besar Pak Slamet Mujiono yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama menempuh studi.
16. Tri Maryanti "Cupie" yang telah menjadi sahabat dalam suka dan duka selama menempuh studi.
17. Sahabat-sahabatku di Alam Bahasa Agnes Widi Karyani, S. Pd., Alexander Sulistyawan, S. Pd., Theresia Catur Estri, S. Pd., Veronica Dwi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Siwi Utami, S.Pd., Andy Prasetyo, S.Pd., yang telah memberikan dukungan dan keceriaan selama ini dalam persahabatan yang indah.

18. Sahabat-sahabatku seperjuangan, Lusia Ari Witbiyanti, Lucia Advena Tri Astuti, Nanik Haryati, S. Pd., Desi Suryani, S. Pd., dan Esmawati Sinaga yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Bartolomeus Dias Anggun, S. Pd. dan Harin Rukmini, S. Pd., yang sudah membantu menerjemahkan abstrak dalam bahasa Inggris.
20. Ade yang sudah membantu menerjemahkan teks-teks berbahasa Inggris untuk teori bab II.
21. Bapak Supardi dan Heru yang telah meminjamkan komputernya selama penyusunan skripsi.
22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangannya. Walaupun demikian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

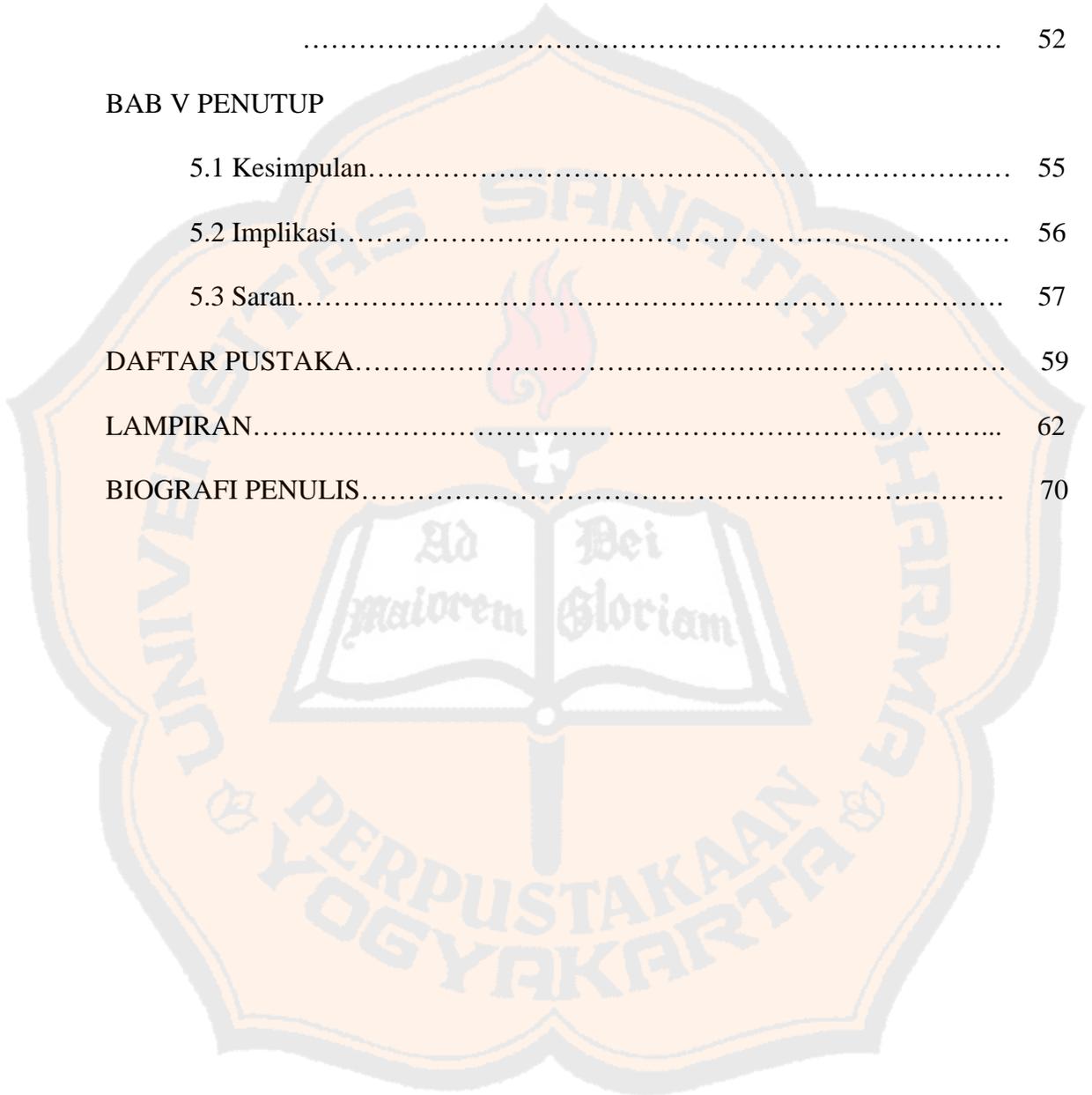
|                                     |      |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                  | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....            | iii  |
| MOTO.....                           | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....      | v    |
| ABSTRAK.....                        | vi   |
| <i>ABSTRACT</i> .....               | vii  |
| KATA PENGANTAR.....                 | viii |
| DAFTAR ISI.....                     | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                   | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>            |      |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....    | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah.....           | 3    |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....         | 4    |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....        | 4    |
| 1.5. Batasan Istilah.....           | 5    |
| 1.6. Sistematika Penyajian.....     | 6    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>        |      |
| 2.1 Penelitian yang Relevan.....    | 8    |
| 2.2 Kajian Teori.....               | 11   |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |    |
|--|----|
| 2.2.1 Pengertian Kata dan Kosakata.....                          | 11 |
| 2.2.2 Jenis Kosakata.....  | 12 |
| 2.2.3 Tingkat Perluasan Kosakata.....                            | 14 |
| 2.2.4 Pengajaran Kosakata.....                                   | 15 |
| 2.2.5 Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa.. | 16 |
| 2.2.6 Pendekatan dalam Pengajaran Kosakata.....                  | 17 |
| 2.2.7 Metode dalam Pengajaran Kosakata.....                      | 18 |
| 2.2.8 Teknik Pengajaran Kosakata.....                            | 19 |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                             |    |
| 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                         | 32 |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....                                       | 33 |
| 3.3 Data dan Sumber Data.....                                    | 33 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data.....                                 | 33 |
| 3.4.1 Observasi.....   | 34 |
| 3.4.2 Wawancara.....   | 34 |
| 3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....                              | 35 |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                                    | 36 |
| 3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan.....                             | 37 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                    |    |
| 4.1 Hasil Penelitian.....  | 39 |
| 4.1.1 Teknik Pengajaran Kosakata.....                            | 39 |
| 4.1.2 Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Teknik....    | 40 |
| 4.1.3 Pemecahan Masalah yang Ditempuh Guru.....                  | 42 |

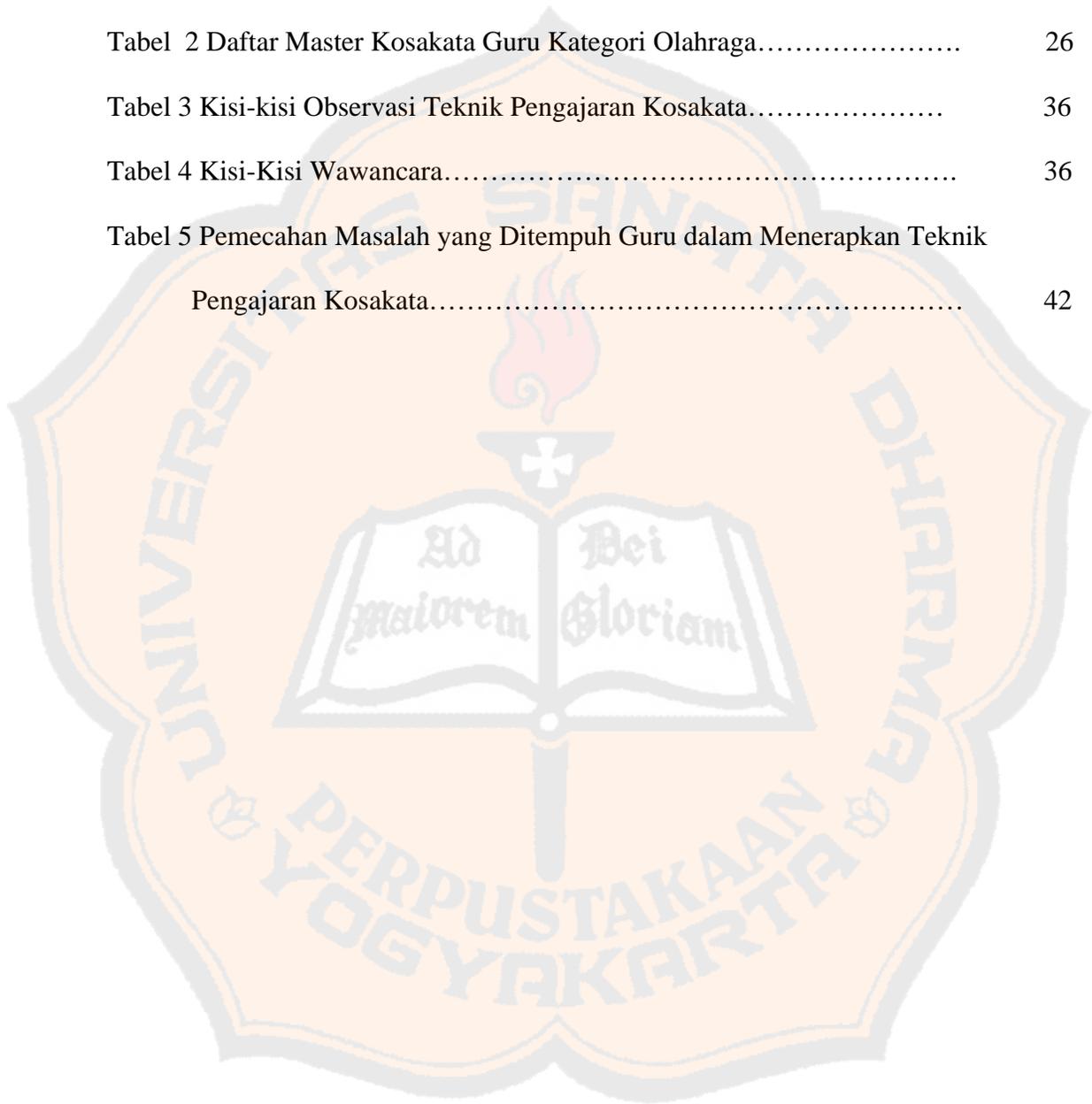
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |    |
|--|----|
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian  |    |
| 4.2.1 Pembahasan Teknik Pengajaran Kosakata.....                       | 43 |
| 4.2.2 Pembahasan Hambatan yang Dihadapi dan Pemecahan Masalah<br>..... | 52 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |    |
| 5.1 Kesimpulan.....  | 55 |
| 5.2 Implikasi.....   | 56 |
| 5.3 Saran.....   | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA.....  | 59 |
| LAMPIRAN.....  | 62 |
| BIOGRAFI PENULIS.....  | 70 |



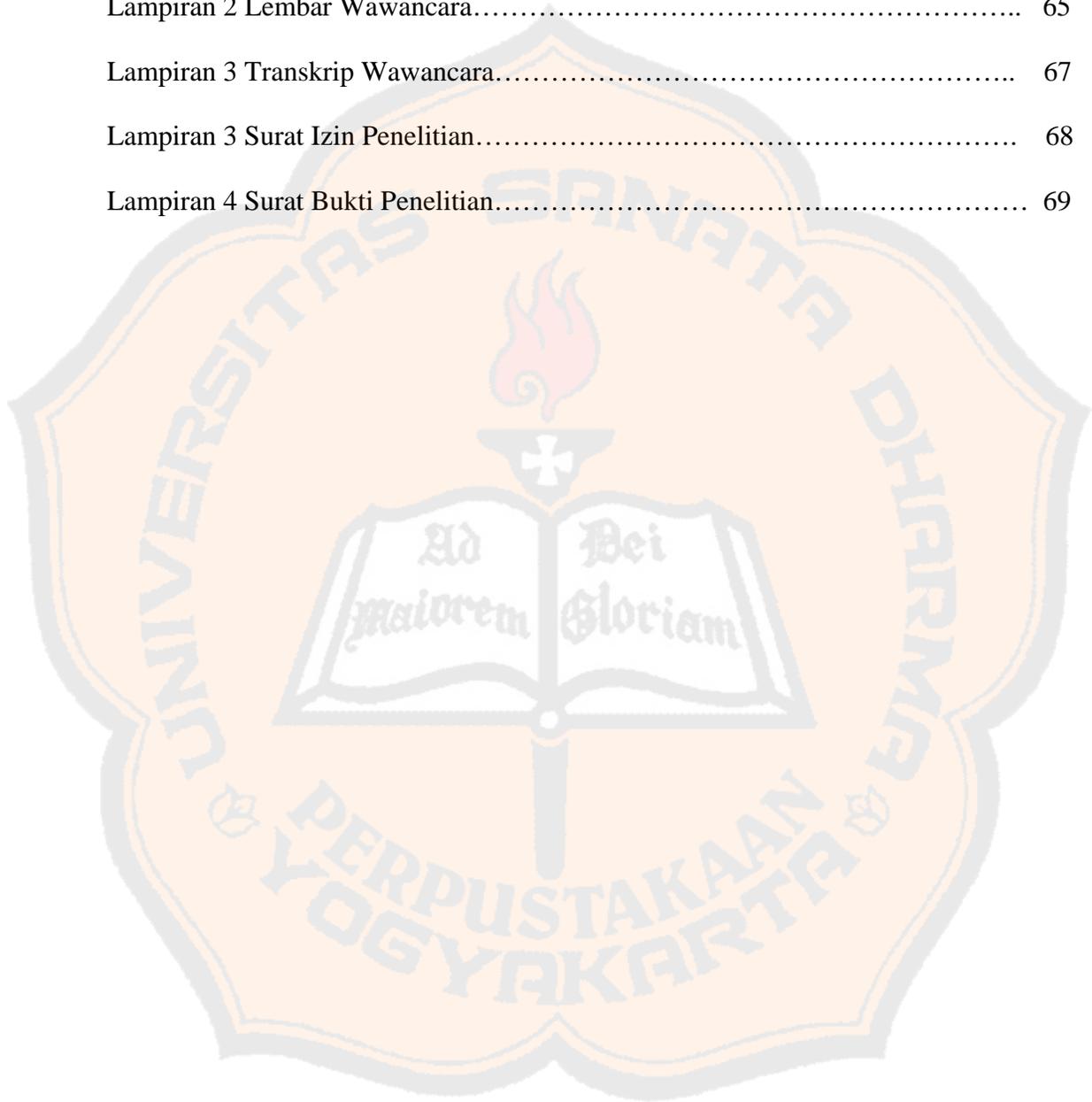
**DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2004..... | 15 |
| Tabel 2 Daftar Master Kosakata Guru Kategori Olahraga.....   | 26 |
| Tabel 3 Kisi-kisi Observasi Teknik Pengajaran Kosakata.....  | 36 |
| Tabel 4 Kisi-Kisi Wawancara.....   | 36 |
| Tabel 5 Pemecahan Masalah yang Ditempuh Guru dalam Menerapkan Teknik Pengajaran Kosakata.....                        | 42 |



DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 Lembar Observasi.....       | 63 |
| Lampiran 2 Lembar Wawancara.....       | 65 |
| Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....    | 67 |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....  | 68 |
| Lampiran 4 Surat Bukti Penelitian..... | 69 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa yang hidup selalu berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat pemakainya. Apabila bahasa tidak mampu berkembang, mengikuti pemakainya mungkin sekali bahasa itu akan mati. Dalam hal yang demikian bahasa Indonesia berkembang cukup pesat. Perkembangan bahasa Indonesia tampak jelas dari bertambahnya kosakata pemakainya (Karmin, 1992: 23).

Pertambahan kosakata berasal dari dalam bahasa itu sendiri dan dari luar. Kekayaan bahasa daerah yang kita miliki menjadi salah satu sumber perkembangan kosakata. Bahasa asing juga menjadi salah satu sumber kosakata bahasa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat turut mempengaruhi perkembangan kosata bahasa Indonesia.

Penguasaan kosakata kita perlukan dalam berbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat untuk belajar dan menambah kosakata. Di sekolah, kita belajar banyak kosakata dari berbagai ilmu pengetahuan dan bahasa.

Tujuan pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa itu membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Penguasaan kosakata yang memadai dapat menentukan kualitas seorang dalam berbahasa (Kasno, 2003: 30).

Dale (dalam Tarigan, 1985: 3) memberikan pandangan tentang pentingnya memahami kosakata sebagai berikut.

- (1) Kuantitas dan kualitas penguasaan kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya,
- (2) Perkembangan kosakata merupakan perkembangan konseptual,
- (3) Semua pendidikan pada prinsipnya merupakan pengembangan kosakata,
- (4) Program yang sistematis bagi perkembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kemampuan dan status sosial.
- (5) Faktor geografis, mempengaruhi perkembangan kosakata, dan
- (6) Penelaahan kosakata yang efektif hendaknya beranjak dari kata-kata yang sudah diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.

Masyarakat Indonesia pada umumnya tergolong masyarakat dwibahasa. Mereka menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah dan bahasa kedua (B2) bahasa Indonesia. Proses belajar bahasa kedua (B2) bahasa Indonesia dimulai di taman kanak-kanak. Proses itu berlanjut sampai anak menginjak bangku sekolah dasar.

Setelah anak duduk di sekolah dasar, kosakata mereka terus bertambah karena pengalaman baru, membaca pada waktu senggang, mendengarkan radio dan televisi. Diperkirakan bahwa anak kelas satu mengetahui rata-rata antara 20.000 dan 24.000 kata. Perbedaan individual dalam ukuran kosakata pada setiap tingkat usia adalah karena perbedaan kecerdasan, pengaruh lingkungan, kesempatan belajar, dan motivasi belajar (Hurlock, 1978: 189).

Mengingat pentingnya penguasaan kosakata oleh siswa, dibutuhkan serangkaian tindakan dan teknik-teknik yang kreatif dari guru dalam pengajaran kosakata. Pengajaran kosakata tidak lagi menghafalkan kosakata yang membosankan, melainkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Pengajaran demikian diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa khususnya belajar kosakata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan meneliti teknik pengajaran kosakata di kelas 1 Sekolah Dasar Pangudi Luhur Boro, dengan pertimbangan siswa kelas I sekolah dasar merupakan usia yang baik untuk belajar bahasa. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, materi kosakata bahasa Indonesia mendapat penekanan tersendiri. Mengingat siswa pada umumnya ber-B1 bahasa daerah jadi bagi sebagian siswa, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang baru bagi mereka. SD Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta dipilih, pertama karena siswa di sekolah ini pada umumnya ber-B1 bahasa daerah yaitu bahasa Jawa sehingga materi kosakata bahasa Indonesia mendapat penekanan. Alasan yang kedua, sekolah ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga menghemat waktu dan biaya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, masalah penelitian ini dirumuskan seperti di bawah ini.

1. Teknik apa saja yang biasa digunakan dalam pengajaran kosakata di kelas I SD Pangudi Luhur Boro?
2. Hambatan apa yang dihadapi guru dalam penerapan teknik-teknik pengajaran kosakata?

3. Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang ada?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam pengajaran kosakata di kelas I SD Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan hambatan yang dialami guru bahasa Indonesia dalam menerapkan teknik pengajaran kosakata di kelas I SD Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan pemecahan masalah yang ditempuh guru bahasa Indonesia dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menerapkan teknik-teknik pengajaran kosakata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### **1 Pengajaran bahasa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pengajaran bahasa khususnya teknik-teknik pengajaran kosakata bagi siswa kelas I SD.

#### **2 Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah bagaimana mengembangkan kosakata siswanya.

### 3 Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain untuk mengembangkan hal-hal yang belum diteliti khususnya tentang kosakata.

## 1.5 Batasan Istilah

### 1 Pendekatan

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis. Pendekatan memberikan hakikat yang diajarkan (Anthony *via* Gunawan, 2003: 17).

### 2 Metode

Metode adalah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedial dan bagaimana pengembangannya (Zuchdi dan Budiasih, 2001: 35).

### 3 Teknik

Teknik merupakan suatu muslihat, cara-cara atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan dan menyempurnakan tujuan langsung yang bersifat implementasional dan secara aktual berperan di kelas (Anthony *via* Gunawan, 2003: 18).

### 4 Kosakata

Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (Soedjito, 1988: 1).

## 5 Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). (Soeparno, 2002: 1).

## 6 Hambatan/kendala

Hambatan/kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran (KBBI, 2000: 543). Dalam penelitian ini, hambatan adalah keadaan yang menghalangi guru dalam menerapkan teknik pengajaran kosakata.

### 1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi ini adalah sebagai berikut.

#### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini dipaparkan enam hal, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) batasan istilah dan (6) sistematika penyajian.

#### **Bab II Kajian Pustaka**

Dalam bab kajian pustaka ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu juga akan dipaparkan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini.

#### **Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam metodologi penelitian ini akan dipaparkan tujuh hal, yaitu:

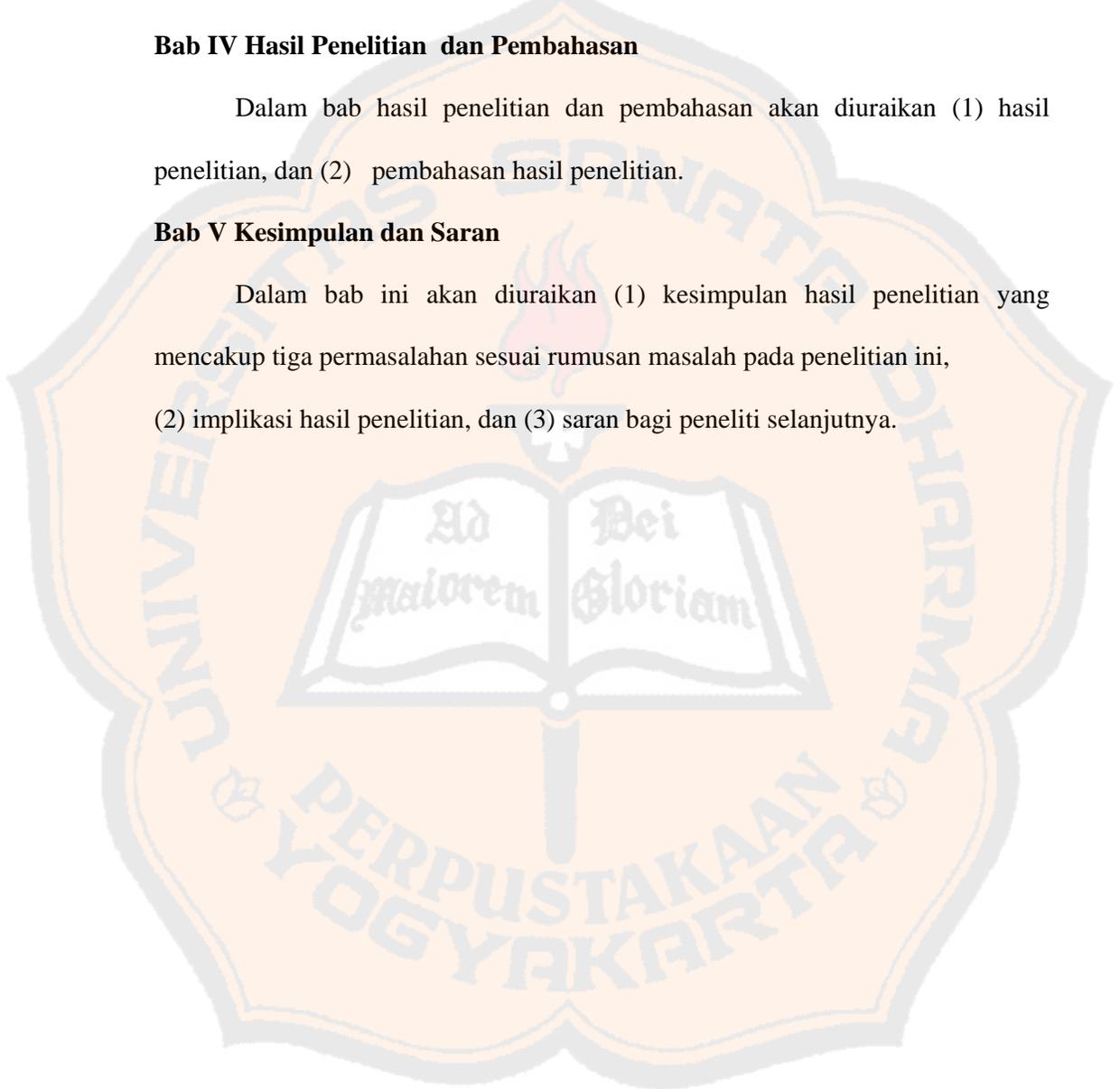
(1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) pengecekan keabsahan temuan.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan (1) hasil penelitian, dan (2) pembahasan hasil penelitian.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini akan diuraikan (1) kesimpulan hasil penelitian yang mencakup tiga permasalahan sesuai rumusan masalah pada penelitian ini, (2) implikasi hasil penelitian, dan (3) saran bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang teknik-teknik pengajaran kosakata sejauh yang diketahui oleh penulis, belum pernah dilakukan. Namun ada penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Wijayanti (2006), Cahyadi (2006), dan Tirahayu (2007).

Penelitian Wijayanti (2006) berjudul *Teknik Pembelajaran Mendengarkan dan Berbicara pada Anak TK Indrya Paramartha Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan dan berbicara pada anak TK Indrya Paramartha Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan teknik-teknik tersebut, dan (3) mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pengecekan keabsahan hasil temuan dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran mendengarkan dan berbicara ada empat belas jenis. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran mendengarkan ada tujuh, yaitu: dengar-ulang ucap, dengar-tulis, dikte, dengar-kerjakan, dengar-terka, memperluas kalimat, cerita bergambar dan *sharing*. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara juga ada tujuh, yaitu: ulang-ucap, lihat dan ucapkan,

menjawab pertanyaan, pertanyaan menggali (*Probing Question*), *sharing*, reka cerita, bergambar, dan lagu, (2) Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penerapan teknik pembelajaran mendengarkan dan berbicara berasal dari siswa, guru, media pembelajaran dan pengaruh bahasa ibu, dan (3) Pemecahan masalah yang ditempuh guru yaitu (1) lebih memfokuskan siswa pada pembelajaran, (2) membenarkan dan memberi contoh pengucapan lafal, kata, atau kalimat yang benar, (3) memberitahu siswa agar mendengarkan dengan baik ketika ada teman yang bercerita di depan kelas, (4) menambah variasi mengajar, dan (5) mengharuskan semua siswa (khususnya yang berasal dari luar negeri) untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran secara bertahap.

Penelitian Cahyadi (2006) berjudul *Teknik-teknik Pembelajaran Bercerita: Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Pakem Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bercerita, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik-teknik bercerita, dan (3) mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh untuk mengatasi hambatan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) ditemukan lima jenis teknik yang digunakan guru, yaitu: teknik bercerita tanpa alat peraga, bercerita dengan alat peraga, bercerita dengan media gambar, bercerita dengan media papan flannel, dan membaca langsung dari buku cerita, (2) hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik bercerita yaitu: murid ribut sendiri, sulit menangkap kata yang tersirat dalam cerita, dan kadang tidak tertarik dengan gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan, guru kurang bervariasi dalam menyajikan cerita, kualitas media pembelajaran kurang baik, kurang bervariasi, dan cerita kurang

bervariasi dan terlalu panjang, dan (3) pemecahan masalah yang ditempuh guru yaitu: memotivasi murid untuk mendengarkan cerita, diselingi dengan permainan, atau bernyanyi bersama, mengulang kosakata yang sulit agar murid mengerti, mengubah penyampaian materi supaya menarik, dan memperbanyak cerita.

Penelitian Trirahayu (2007) berjudul *Teknik Pembelajaran keterampilan Membaca dan Menulis, Hambatan, dan Pemecahannya Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Bulu, Playen, Gunung Kidul Tahun Ajaran 2006/2007*. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis di kelas I SDN Bulu Playen Gunung Kidul, (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan teknik-teknik tersebut, dan (3) mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca ada empat belas jenis. Teknik keterampilan membaca yang digunakan guru ada enam yaitu: membaca gambar, teknik membaca pemahaman, teknik teknik membaca dialog, teknik lihat dan baca, teknik menceritakan gambar, dan teknik mendeklamasikan puisi. Guru menggunakan delapan teknik keterampilan menulis yaitu: teknik menyalin, teknik teknik dikte, teknik menjawab pertanyaan, teknik mendeskripsikan gambar, teknik membuat kalimat, teknik menyusun kalimat, teknik melengkapi kalimat berdasarkan gambar, teknik membuat kalimat, dan teknik membuat cerita berdasarkan gambar, (2) hambatan yang dialami guru ketika menerapkan teknik-teknik tersebut berasal dari siswa, guru, media pembelajaran, dan alokasi waktu, dan (3) pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan yaitu:

mengubah langkah pembelajaran, menambah alokasi waktu teknik tertentu, mengganti gambar yang kurang dipahami siswa, dan guru mengganti materi yang memberatkan siswa dengan materi yang mudah diterima.

Berdasarkan uraian ketiga penelitian diatas, yang menghasilkan teknik-teknik pembelajaran pada siswa Taman Kanak-Kanak dan siswa kelas I SD, penelitian tentang teknik-teknik pengajaran kosakata di kelas I SD masih relevan dilakukan karena pengajaran kosakata terdapat dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian Kata dan Kosakata**

Kata adalah satuan sintaksis terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mengandung sebuah ide/makna (Iswati, 1993: 70). Menurut Keraf (1985: 21), kata merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, yang berarti ia memiliki komposisi tertentu (entah fonologis entah morfologis) dan secara relatif memiliki distribusi yang bebas.

(Hatch dan Brown *via* Karmin, 2004: 17) istilah kosakata merujuk pada suatu daftar atau perangkat kata dalam bahasa tertentu atau suatu daftar atau perangkat kata yang digunakan penutur suatu bahasa. Kosakata menurut (Adiwinarta *via* Nursamsyiah, 1999: 10) juga dapat diartikan sebagai berikut.

(1) Semua kata yang terdapat dalam bahasa, (2) Kata-kata yang dikuasai seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dari lingkungan yang sama, (3) Kata-kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan,

(4) Dalam linguistik seluruh morfem yang ada dalam suatu bahasa, dan (5) Daftar sejumlah kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangannya.

Dari pengertian kata di atas, dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan dapat berdiri sendiri. Dan dari pengertian kosakata di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah sejumlah kata yang dikuasai oleh pembicara yang terdapat dalam suatu bahasa.

### 2.2.2 Jenis Kosakata

Karmin (2004: 21) membedakan kosakata berdasarkan golongan kata-kata yang menjadi anggota kosakata itu. Menurut pemakaiannya, dapat dibagi menjadi dua yaitu kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata aktif adalah kata-kata yang frekuensi pemakaiannya tinggi, sedangkan kosakata pasif adalah kata-kata yang frekuensi pemakaiannya rendah atau bahkan tidak pernah dipakai lagi dalam komunikasi sekarang. Menurut sumbernya, dibedakan menjadi kosakata asli dan tambahan. Kosakata asli, berasal dari bahasa itu sendiri. Kosakata tambahan meliputi pinjaman atau serapan dan bentukan baru yang berasal dari bahasa asing.

Soedjito (1988: 39-41) menggolongkan kosakata bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan pilihan kata. Penggolongan kata ini digunakan dalam penelitian ini karena yang akan dibahas disini adalah golongan kosakata yang menjadi anggota kosakata itu bukan penggolongan berdasarkan bentuk, makna, ataupun strukturnya. Penggolongan kosakata dalam kaitannya dengan pilihan kata adalah sebagai berikut.

a) Kata Abstrak dan Kata Konkret

Kata abstrak adalah kata yang mempunyai rujukan berupa konsep/pengertian sedangkan kata kongkret adalah kata yang mempunyai rujukan berupa obyek yang diserap oleh pancaindera (dilihat, dirasa, diraba, didengar, dicium).

Contoh: Keadaan kesehatan ibu hamil di desa ini sangat buruk (kata abstrak).

Ibu-ibu hamil di desa ini menderita anemia dan kekurangan gizi (kata kongkret).

b) Kata Umum dan Kata Khusus

Kata umum adalah kata yang luas ruang lingkupnya dan mencakup banyak hal sedangkan kata khusus adalah kata yang sempit/terbatas ruang lingkupnya.

Kata-kata umum tidak menggambarkan suatu hal atau keadaan sebagai hal yang jelas dan mendetail. Kata umum memberi gambaran umum saja. Oleh karena itu untuk mencapai suatu ketepatan makna untuk menggambarkan suatu hal atau keadaan orang akan menggunakan kata-kata khusus bukan kata-kata umum (Akhadiah, 1992: 41).

Di bawah ini merupakan contoh kata umum dan kata khusus

| <b>Kata umum</b> | <b>Kata khusus</b>   |
|------------------|--|
| warna            | biru, kuning, merah, merah muda, hijau, oranye, dan sebagainya |
| melihat          | mengintip, memandang, memperhatikan, mengamati, dan sebagainya |

### c. Kata Populer dan Kata Kajian

Kata populer adalah kata-kata yang dipergunakan pada berbagai kesempatan dalam komunikasi sehari-hari di kalangan semua lapisan masyarakat. Kosakata dalam semua bahasa sebagian besar berupa kata-kata populer. Contoh kata populer yaitu bunyi sedangkan kata kajian adalah kata-kata lain yang hanya dikenal dan dipergunakan secara terbatas dalam kesempatan-kesempatan tertentu. Kata-kata ini adalah kata-kata yang dipergunakan oleh ilmuwan atau kelompok profesi tertentu.

Berikut ini contoh dari kata populer

| <b>Populer</b> | <b>Kajian</b> |
|----------------|---------------|
| bunyi          | fonem         |
| isi            | volume        |
| hasil          | produk        |
| keluaran       | output        |

### d. Kata Asli dan Kata Serapan

Kata asing adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang bentuk aslinya masih dipertahankan misalnya kata *'bank'*, *'mouse'*, *'hardware'*, *'internet'*.

Kata serapan adalah kata asing yang telah disesuaikan dengan wujud struktur bahasa Indonesia misalnya kata komputer, radio, televisi.

### 2.2.3 Tingkat Perluasan Kosakata

Tingkat perluasan kosakata menurut Keraf (1984: 65-66) meliputi masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Selanjutnya masa-masa itu akan diuraikan satu per satu di bawah ini.

a. Masa Kanak-kanak

Perluasan kosakata pada masa kanak-kanak lebih ditekankan kepada kosakata khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan-gagasan yang kongkret. Anak-anak pada umumnya hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas.

b. Masa Remaja

Dalam masa ini proses untuk memperluas kosakata merupakan proses yang sengaja diadakan yang disebut proses belajar, baik melalui pelajaran bahasa maupun mata pelajaran lainnya. Dalam mata pelajaran selain bahasa diberikan juga bermacam-macam pengertian dan istilah. Proses lama seperti yang berlangsung pada masa kanak-kanak berjalan terus dalam lingkup yang lebih luas.

c. Masa Dewasa

Pada masa dewasa kedua proses yaitu proses lama dan proses belajar masih berlangsung terus. Proses perluasan berjalan lebih intensif, karena sebagai seseorang yang dianggap matang dalam masyarakat ia harus mengetahui berbagai hal. Proses perluasan kosakata dilanjutkan di dunia perguruan tinggi, khususnya , menyangkut persoalan-persoalan yang lebih abstrak.

#### **2.2.4 Pengajaran Kosakata**

Pengajaran kosakata di sekolah-sekolah, selama ini diarahkan untuk meningkatkan kekayaan kosakata siswa. Untuk itu, diperlukan serangkaian teknik yang kreatif dari guru. Siswa diharapkan tidak hanya tahu kosakata tetapi juga dapat menggunakan kosakata dalam keempat keterampilan berbahasa.

Dalam Kurikulum 2004, pengajaran kosakata menjadi satu dalam pengajaran keempat keterampilan berbahasa. Pengajaran kosakata ada dalam pembelajaran mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Pengajaran kosakata bertujuan untuk menambah kosakata siswa. Di bawah ini disajikan tabel Perbedaan pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004.

**Tabel 1 Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004**

| No. | Kurikulum 1994   | Kurikulum 2004   |
|-----|--|--|
| 1.  | Guru lebih banyak menerangkan tentang bahasa ( <i>form focus</i> )     | Lebih banyak berlatih berbahasa nyata ( <i>meaning-focus</i> )     |
| 2.  | Tata bahasa sebagai bahan yang diajarkan                               | Tata bahasa hanya untuk membetulkan kesalahan                      |
| 3.  | Membaca sebagai sesuatu yang diajarkan ( <i>Learning to read</i> )     | Membaca sebagai alat untuk belajar ( <i>reading for learning</i> ) |
| 4.  | Menulis sebagai sesuatu yang diajarkan                                 | Menulis sebagai alat berekspresi dan menyampaikan gagasan          |
| 5.  | Kelas menjadi tempat menerima pengetahuan bahasa                       | Kelas menjadi tempat berlatih menulis, membaca, dan berbicara      |
| 6.  | Pengajaran kosakata berupa pengajaran tentang jenis dan ragam kosakata | Pengajaran kosakata untuk menambah kosakata                        |

### 2.2.5 Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa

Istilah pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran berbahasa bukan merupakan hal yang asing lagi bagi guru. Istilah ini dalam pembelajaran berbahasa sering dicampuradukkan.

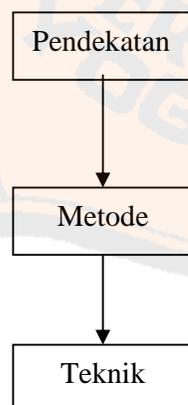
Anthony (*via* Nababan, 1988:10) menyarankan tiga tingkat pembedaan yang disebutnya pendekatan, teori (*approach*), metode, strategi (*methode*) dan

teknik (*technique*). Pendekatan menurut Anthony (dalam Tarigan, 1999: 19) seperangkat asumsi korelatif yang menangani semua hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatik. Metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan penentuan dan penyusunan secara sistematis bahan. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib dan tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi. Metode bersifat prosedural.

Pringgawidagda (2002: 57-58) mengatakan bahwa metode (*method*) adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada pendekatan. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari perencanaan, melaksanakan sampai mengevaluasi pembelajaran.

Teknik merupakan suatu muslihat, tipu daya, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik bersifat implementasional.

Berikut ini adalah bagan pendekatan, metode dan teknik menurut Anthony



### 2.2.6 Pendekatan dalam Pengajaran Kosakata

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis. Pendekatan memberikan hakikat yang diajarkan (Anthony *via* Gunawan, 2003: 17-18).

Pendekatan dalam pengajaran kosakata menurut Nation, I. S. P (1990: 2) adalah pendekatan langsung dan tidak langsung. Dalam pendekatan langsung, guru mengajarkan kosakata secara langsung. Kosakata tidak diajarkan dalam kelas membaca dan mendengarkan. Guru mengajarkan kosakata baru dan meminta siswa mengingat kosakata itu. Dalam pendekatan ini, yang terpenting adalah siswa mengerti daftar kosakata itu.

Sebaliknya, dalam pendekatan tidak langsung, proses belajar kosakata baru melalui membaca atau mendengarkan. Kata-kata baru dipelajari sambil lalu, sementara siswa membaca atau mendengarkan. Penekanan dalam pendekatan ini adalah pemahaman siswa akan bacaan. Siswa tidak harus mengerti semua kosakata.

### 2.2.7 Metode dalam Pengajaran Kosakata

Metode dalam mengajarkan kosakata menurut Robert Lado (1964: 121)

#### 1. Mendengarkan dengan Cermat ( *Listening Carefully* )

Mendengarkan kata dengan cermat merupakan sebuah pilihan yang baik dalam pengajaran kosakata dalam sebuah kelas yang heterogen. Biarkan siswa mendengarkan kata dalam sebuah kalimat. Kalau bunyi kata itu telah dipahami oleh siswa maka mereka dapat mendengar dengan tepat dengan dua atau tiga pengulangan kata. Pengucapan yang lambat dari guru juga sangat membantu

siswa memahami kata itu. Membagi kata menjadi bagian per bagian dan menyusun menjadi keseluruhan kata yang utuh juga sangat membantu siswa. Misalnya, guru akan mengajarkan kata mobil. Guru mengucapkan mo-bil dengan pelan-pelan lalu mengulanginya lagi. Murid mendengarkan dengan cermat.

### 2. Mengucapkan Kata ( *Pronouncing the Words* )

Meminta siswa mengucapkan kata baru, memungkinkan siswa mengingat kata kata itu lebih lama. Siswa juga dapat mengenali kata lebih jelas saat mereka mendengar atau melihat kata itu.

### 3. Metode Memahami Makna ( *Methods of Grasping the Mean* )

Guru dalam mengajarkan kata sebaiknya tanpa menerjemahkan kata dalam bahasa pertama siswa. Hal ini tidak dianjurkan kalau terjemahan kata dalam bahasa pertama tidak akurat dan tidak membantu siswa memahami makna tanpa menerjemahkan kata dalam bahasa pertama (bahasa ibu).

## 2.2.8 Teknik-Teknik Pengajaran Kosakata

Robert Lado (1964: 122-126) mengemukakan teknik-teknik pengajaran kosakata yang dapat dilakukan di kelas, yaitu:

### 1. Definisi

Definisi adalah kata frase, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama, dari orang atau benda atau proses, atau aktivitas, batasan arti.

Guru memberi definisi dari sebuah kata.

Contoh: pisau → benda tajam yang ujungnya runcing digunakan untuk memotong benda-benda, misalnya: buah-buahan dan sayur-sayuran

2. Menggunakan arti dalam konteks

Contoh: kata mencuri dapat dipahami dalam konteks tertentu. Tono mengambil uang ibunya yang ada di dalam dompet, tanpa bilang dulu. Dia mencuri uang ibunya.

3. Antonim (lawan kata)

Anak itu tidak rajin. Dia malas.

rajin <> malas

4. Sinonim (persamaan kata)

Ayah Dimas berasal dari Madiun.

Bapak Dimas berasal dari Madiun.

ayah = bapak

5. Dramatisasi atau demonstrasi

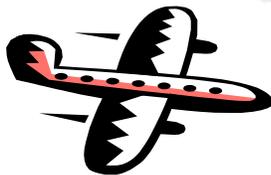
mempraktikkan kata yang sedang diajarkan

Contoh: Berdiri (Guru duduk di kursi lalu berdiri)

Keluar (keluar kelas)

6. Gambar atau foto

Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. (Hamalik, 1986: 57)



Ini pesawat terbang.

Ini sofa.

7. Realia (obyek langsung)

Benda nyata ataupun tiruannya yang berwujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya sangat efektif dalam menunjukkan arti suatu kata. Contoh: Guru mengajarkan kata /mahoni/. Guru mengajak siswa ke luar kelas dan menunjukkan pohon mahoni. Teknik ini lebih efektif dibandingkan guru menggambar di papan tulis.

8. Urutan materi dari yang mudah ke yang sulit

Guru dalam mengajarkan kata dimulai dari kata yang paling mudah ke kata yang lebih sulit baik itu dari pengucapan, penulisan, ataupun arti kata.

Di SD, siswa belajar dari kata yang sederhana ke kata yang kompleks.

Misalnya: bawa> membawa> membawakan> dibawakan> pembawaan, dan lain-lain.

9. Kalimat-kalimat ilustrasi

Kalimat-kalimat ilustrasi dapat membantu siswa dalam memahami arti suatu kata.

Misalnya: Guru mengajarkan kata menawar

Guru membuat kalimat: Di pasar Ibu menawar harga baju itu sehingga harganya menjadi lebih murah. Kalau di mal, Ibu tidak bisa menawar harga baju karena harganya sudah pas.

#### 10. Membaca kata

Membaca kata dengan suara keras dapat menguntungkan siswa. Hal ini dapat membuat siswa lebih familiar dengan kata itu, juga dapat meningkatkan pengucapan kata siswa menjadi lebih baik.

#### 11. Menulis kata

Menulis kata baru di papan tulis, dapat membuat ingatan siswa terhadap kata itu menjadi lebih baik. Menyalin kata baru dari papan tulis, memungkinkan siswa mengerti aspek gramatikal dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain.

Hidayat Arifin dan Tatang Setia Muhyidin dalam bukunya “*Permainan-Simulasi-Main peran-dalam Pengajaran Bahasa*” berbicara tentang permainan bahasa (*language games*) yang dapat diterapkan dalam pengajaran kosakata yaitu:

##### 1 *The Grape Vine* ( Bisik berantai)

Guru membagi kelas ke dalam regu-regu yang berbentuk lingkaran. Guru membisikkan sebuah kalimat pendek kepada seorang siswa dari tiap regu. Murid tersebut lalu membisikkan lagi kepada teman di sebelahnya, dan seterusnya secara berkeliling. Siswa yang terakhir harus mengatakan kalimat yang didengarkan secara keras kepada guru. Masing-masing regu mendapat kalimat yang berbeda. Dalam kalimat-kalimat itu terdapat kata yang baru yang dipelajari siswa. Misalnya: Guru mengajarkan kata memetik.

Contoh kalimat: Pak tani memetik padi yang sudah menguning di sawah.

Pekerja- pekerja memetik buah kopi yang sudah masak.

## 2. *Point and Say* ( Tunjuk- Sebut)

Bagi kelas ke dalam dua regu. Taruh ke dalam sebuah kotak-kotak besar nama-nama benda yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru menyebutkan nama sebuah benda dan anggota regu yang ditunjuk guru harus mencari benda itu. Aspek warna, jumlah, bentuk, dapat pula ditambahkan. Regu yang benar menjawab mendapat nilai.

## 3. *Charades* ( Anda terka)

Setiap regu diwakili seorang anggotanya membuat gerakan atau mimik di depan lawannya. Sementara ia melakukan anggota regu yang lain menebak apa yang ia lakukan. Guru menentukan struktur, kalimat, dan kosakata agar permainan berjalan dengan lancar. Misalnya: Siswa diminta menirukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan petani di sawah. Kata-kata yang dipakai yaitu: mencangkul, menyangi rumput, membajak, memetik/ menuai, dll.

## 4. *Guessing games* ( permainan menerka)

Sebuah regu diberi kantong dan regu lainnya kotak. Sebuah regu mendapat tempat yang penuh dengan benda-benda yang namanya telah diajarkan. Sebuah regu mendapat giliran untuk mendekati tempat itu. Kemudian memilih sebuah benda tanpa terlihat oleh regu lawannya. Regu lawan menerka. Kedua regu saling bertanya. Struktur kalimat dan kosakata dapat dikembangkan.

## 5. *Twenty Questions* (Tanya Jawab)

Guru menulis sebuah nama (orang atau bukan orang) di belakang papan tulis atau di balik kertas. Regu yang mendapat giliran mengajukan pertanyaan.

Misalnya: Regu I :Apakah benda itu ada di ruangan ini?

Guru : Tidak.

Regu I : Apakah benda itu biasanya ada di rumah kita?

Guru : Ya.

Regu I : Apakah benda itu berbentuk kotak?

Guru : Tidak.

Dan seterusnya sampai siswa menjawab dengan benar.

6. Teka-Teki

Guru memberi fakta tentang sebuah benda dan meminta regu untuk menerka benda apakah itu.

Misalnya: Aku punya tangan, tapi tidak punya kaki.

Aku punya wajah, tapi tidak punya kepala.

Siapakah Aku?

7. Terka Gambar

Bagi kelas ke dalam dua regu. Guru memperlihatkan sebuah gambar kepada setiap regu secara bergiliran. Masing-masing regu menyebut gambar itu misalnya dengan kalimat lengkap. Permainan ini dapat dikembangkan dengan memberikan keterangan tambahan mengenai gambar itu. Bila itu adalah gambar orang, maka regu dapat menambahkan kalimat.

Contoh: Guru memperlihatkan gambar.

Siswa membuat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan gambar.



([www.fotosearch.com](http://www.fotosearch.com), diakses 06/08/2009)

Contoh kalimat yang dibuat siswa:

Ada dua anak perempuan.

Mereka sedang bergandengan tangan.

Mereka akan bermain bulutangkis.

Dapat pula permainan ini diarahkan untuk menyebutkan apa yang sedang terjadi dalam gambar itu. Guru memberikan nilai kepada regu berdasarkan kelengkapan keterangan.

8. *Matching Cards*( Mencocokkan Gambar)

Guru membagi satu set *flash card* kepada murid. Guru menulis sebuah kalimat di papan tulis. Tugas siswa membaca kalimat itu sambil berlomba mencocokkan *flash card* yang diterimanya dengan apa yang ditulis. Guru membuat kalimat lain dan seterusnya.

9. *Read-and –Do Games* (Baca dan perbuat)

Guru menulis beberapa kalimat di papan tulis kemudian memberinya nomor. Kalimat-kalimat itu mengandung hal-hal yang harus diperbuat siswa. Misalnya: Taruh tasmu di lantai! Guru memanggil nama siswa dan nomor kalimat. Siswa yang dipanggil namanya, membaca kalimat di papan tulis itu dalam hati, kemudian melakukan perintah tersebut.

10. *Category Bingo*

Guru mempersiapkan daftar kata-kata menurut kategorinya. Misalnya: kategori makanan, hubungan keluarga, olahraga, dan lain-lain. Minta siswa untuk membuat segiempat dengan 16 kotak di atas selembar kertas. Guru mengambil sebuah daftar kategori, misalnya olahraga. Secepat mungkin siswa

mengisi 16 kotak dengan nama-nama olahraga. Nama-nama olahraga itu harus betul ejaannya. Sekarang guru menyebut sebuah nama olahraga secara tidak berurutan dari daftar masternya. Siswa mencoreti nama olahraga yang disebut guru di kertasnya. Segera setelah seorang siswa berhasil mencoreti empat buah benda maka ia berteriak, “Bingo.” Guru mengeceknya untuk meyakinkan apakah itu betul. Kalau betul berarti dia dinyatakan sebagai pemenang. Bila kosakata siswa sangat terbatas guru dapat menulis daftar kata-kata itu di papan tulis dan menerangkan artinya. Siswa kemudian memilih 16 dari kata-kata itu. Contoh daftar master kosakata guru kategori olahraga.

**Tabel 2 Daftar master kosakata guru kategori olahraga**

|                     |                     |                     |                       |
|---------------------|---------------------|---------------------|-----------------------|
| <b>Sepak bola</b>   | <b>Kasti</b>        | <b>Bola voli</b>    | <b>Renang</b>         |
| <b>Catur</b>        | <b>Tinju</b>        | <b>Lompat jauh</b>  | <b>Lempar cakram</b>  |
| <b>Lempar galah</b> | <b>Bulutangkis</b>  | <b>Tenis</b>        | <b>Anggar</b>         |
| <b>Basket</b>       | <b>Lari maraton</b> | <b>Balap sepeda</b> | <b>Lempar lembing</b> |

### 11. *Spelling Bee*

Guru membuat daftar kata-kata yang sudah diajarkan termasuk di dalamnya yang cukup sulit pengucapannya. Bagi kelas ke dalam dua regu yang jumlahnya sama. Mereka saling berhadapan. Guru menerangkan bahwa ia akan mengambil sebuah kata dari daftar dan menugaskan seorang anggota regu

untuk mengejanya keras-keras. Kalau ejaannya betul, ia tetap berdiri. Kalau ejaannya salah, kembali ke tempat duduk. Kemudian giliran diberikan kepada regu II. Pemenangnya adalah regu yang paling banyak anggotanya yang masih berdiri.

Contoh daftar kata-kata:

Tomat

Barat

Darat

Selatan

Makanan

Pantai

Ngarai

Menjaring

dan lain-lain

Teknik-teknik pengajaran kosakata menurut Hastuti (dalam Nursyamsiah, 1999: 19) adalah sebagai berikut.

1. menciptakan suasana yang mendukung situasi untuk mengenalkan kata sebanyak mungkin

Misalnya: Guru mengajak siswa untuk melakukan *role playing* (bermain peran) di kelas. Topik ditentukan oleh guru. Contoh: situasi di bank, pasar tradisional, supermarket, kantor polisi, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain .

Siswa memilih salah satu topik. Siswa secara berpasangan bermain peran dari dialog yang sudah mereka pilih. Guru menunjuk pasangan untuk bermain

peran di depan kelas. Sementara mereka bermain peran, siswa yang lain menilai penampilan teman mereka. Guru bersama-sama dengan siswa membahas isi dialog dan membahas kata-kata baru yang ada dalam dialog.

2. melatih mengisi TTS (Teka Teki Silang)

Guru dapat menyiapkan sebuah TTS (Teka-Teki Silang) yang berisi kata-kata yang diajarkan. Kata-kata itu misalnya istilah dalam bidang transportasi, pertanian, perkebunan, dan lain-lain. Minta siswa mengisi TTS itu. Guru dapat mengetahui penguasaan kosakata siswa dari hasil kerja siswa.

3. melatih menggunakan kata tanya

Guru membawa gambar tokoh terkenal, tempat (obyek wisata), peristiwa, kejadian alam, dan lain-lain. Minta siswa bertanya dengan menggunakan kata tanya: Apa, Siapa, Kenapa, Bagaimana, Kapan, dan lain-lain. Guru harus memperhatikan struktur kalimat yang dibuat siswa betul atau salah.

Contoh gambar:



( [www.fotosearch.com](http://www.fotosearch.com), diakses 06/08/2009)

4. melatih mengembangkan kalimat dari kata yang sederhana

Guru menulis satu kata di papan tulis. Misalnya: kata hujan.

Minta siswa membuat kalimat-kalimat dari kata hujan. Guru harus memperhatikan apakah struktur kalimat yang dibuat siswa betul atau salah.

5. melatih mengurutkan kata dan kalimat yang disusun secara acak menjadi kalimat yang sistematis.

Guru membuat kalimat-kalimat. Guru menulis kata-kata (bagian dari kalimat itu) di atas kartu. Minta siswa menyusun kalimat dari kata-kata itu.

Guru menulis di papan tulis kalimat yang disusun secara acak. Minta siswa menyusun kalimat yang benar.

Contoh: banjir-boleh-tidak-menebang-menyebabkan-sembarangan-kita-karena-bisa.

6. melatih mencari padan kata, lawan kata, sinonim, dan antonim atau akronim.

Contoh: Carilah lawan kata dari kata-kata berikut ini:

1. sepi ><.....
2. penuh ><.....
3. menjual ><.....
4. salah ><.....
5. tanah subur ><.....

Carilah kata yang sama artinya dari kata-kata berikut ini!

1. matahari=.....
2. buku =.....
3. pintar =.....
4. gedung=.....
5. air bah =.....

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) data dan sumber data, (4) prosedur pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) pengecekan keabsahan temuan. Ketujuh hal tersebut diuraikan seperti subbab berikut ini.

##### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (melalui Moleong, 2007: 4), pendekatan kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diamati.” Oleh karena itu, hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan. Penelitian kualitatif dapat berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2000: 309).

Penelitian ini mendeskripsikan teknik-teknik pengajaran kosakata di kelas satu SD Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta dan mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan teknik-teknik itu, serta mendeskripsikan pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SD Pangudi Luhur I Boro yang beralamat di Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Penulis memilih sekolah ini, karena di sekolah ini sudah ada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan walaupun pelaksanaannya belum optimal. Sekolah ini, lokasinya juga dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya. Selain itu, sepengetahuan penulis, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

### **3.3 Data dan sumber data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data kualitatif yang akan diperoleh melalui observasi adalah (1) teknik-teknik yang digunakan guru dalam pengajaran kosakata kelas I SD Pangudi Luhur Boro TA 2007/2008, (2) hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan teknik-teknik itu, (3) pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan guru berupa: (1) teknik-teknik yang digunakan guru dalam pengajaran kosakata di kelas SD Pangudi Luhur I Boro Tahun Ajaran 2007/2008, (2) hambatan-hambatan yang dialami guru dalam

menerapkan teknik-teknik itu, dan (3) pemecahan masalah yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode yang sesuai dengan tujuannya. Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan jenis ciri responden. Metode-metode penelitian kualitatif adalah angket (*questioner*), wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan atau observasi (*observation*) ujian atau tes (*test*) dokumentasi (*documentatation*), dan sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Kedua metode itu akan diuraikan lebih lanjut seperti di bawah ini (Gulo, 2002: 115 ).

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi menurut Gulo (2002: 116) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Jenis observasi dalam penelitian adalah pengamat sebagai partisipan. Menurut Gulo jenis observasi pengamat sebagai partisipan artinya peneliti hanya berpartisipasi sepanjang memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik-teknik pengajaran kosakata yang diterapkan oleh guru dalam kelas.

Observasi dilakukan selama bulan November sampai Desember 2007, yang diobservasi satu kelas. Observasi dilakukan selama 6 kali. Observasi

dilakukan hari Rabu dan Kamis. Observasi dilakukan selama 2 jam pelajaran, jam 07.15-08.45. Observasi pertama, dilakukan pada tanggal 14 November 2007. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 28 November 2007. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 29 November 2007. Observasi keempat dilakukan pada tanggal 5 Desember 2007. Observasi kelima dilakukan pada tanggal 6 Desember 2007, dan observasi keenam dilakukan pada tanggal 12 Desember 2007. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan kosakata di dalam lembar observasi.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas. (Gulo, 2002: 16). Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Pertanyaan yang diajukan dijawab dengan bebas oleh responden tanpa terikat pola-pola tertentu. Responden dalam penelitian adalah guru bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui teknik pengajaran kosakata yang dilakukan oleh guru, hambatan-hambatan yang dihadapi selama menerapkan teknik-teknik itu dan bagaimana mengatasi hambatan yang dihadapi.

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 November 2007 pukul 10.00-11.30. Responden adalah guru bahasa Indonesia kelas I SD Pangudi Luhur I Boro, Kulon Progo, Yogyakarta.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan data**

Instrumen penelitian menurut Gulo (2002: 123) adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan alat pengumpulan data. Alat itu berupa pedoman tertulis tentang wawancara, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapat informasi dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara yang dipakai untuk mewawancarai guru bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu juga lembar observasi yang digunakan selama observasi di dalam kelas untuk mengetahui teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam pengajaran kosakata.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan dua langkah. Dua langkah observasi dalam penelitian ini yaitu (1) peneliti masuk kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) peneliti mengisi lembar observasi. Adapun pelaksanaan wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data yang berupa: (1) teknik yang digunakan guru dalam mengajarkan kosakata, (2) hambatan dalam penerapan teknik tersebut, dan (3) solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan itu.

#### **INSTRUMEN PENELITIAN**

##### **Lembar Obseravasi Teknik Pengajaran Kosakata**

Pernyataan-pernyataan berikut ini berkaitan dengan kegiatan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

1. a. Teknik pengajaran kosakata yang digunakan guru

.....  
 .....  
 .....  
 b. Tahap-tahap pelaksanaan teknik pengajaran kosakata.

.....  
 .....  
 .....  
 2. Hambatan-hambatan yang muncul ketika penerapan teknik pengajaran kosakata.

**Tabel 3. Tabel kisi-kisi Observasi Teknik Pengajaran Kosakata**

| No | Macam Hambatan   | Ya | Tidak | Ket. |
|----|--|----|-------|------|
| 1. | a) Siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah siswa merasa senang dengan teknik yang diterapkan guru</li> <li>• Apakah siswa berkonsentrasi pada pembelajaran</li> <li>• Apakah siswa sibuk dengan teman sebangku</li> <li>• Apakah siswa melaksanakan semua tugas yang diberikan guru</li> <li>• Apakah semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung</li> </ul> b) Media Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah media yang digunakan guru mendukung pembelajaran</li> <li>• Apakah guru mengalami kesulitan dalam penggunaan media</li> </ul> c) Materi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah materi dapat diterima dengan baik oleh siswa</li> <li>• Apakah siswa merasa terbebani dengan materi yang diberikan</li> </ul> |    |       |      |

3. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan

| No | Macam Hambatan   | Solusi |
|----|--|--------|
| 1. | <p>a) Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara guru membuat senang siswa dengan teknik yang diterapkan</li> <li>• Usaha guru untuk membuat siswa berkonsentrasi pada pembelajaran</li> <li>• Cara guru untuk membuat siswa tidak sibuk dengan teman sebangku</li> <li>• Usaha guru untuk membuat siswa melaksanakan semua tugas yang diberikan</li> <li>• Tindakan guru agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran</li> </ul> <p>b) Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha guru agar media yang digunakan dapat mendukung teknik yang digunakan</li> <li>• Tindakan yang dilakukan guru jika mengalami kesulitan dalam penerapan media</li> </ul> <p>c) Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana usaha guru agar semua siswa dapat menerima dengan baik materi yang sedang diajarkan</li> <li>• Bagaimana usaha guru untuk tidak membuat siswa terbebani dengan materi</li> </ul> |        |

Tabel 4: Kisi – kisi wawancara

| No | Hal yang diobservasi                                | Nomor instrumen |
|----|---|-----------------|
| 1  | Teknik pengajaran kosakata                          | 1               |
| 2  | Hambatan dalam penerapan teknik pengajaran kosakata | 2               |
| 3  | Pemecahan untuk mengatasi hambatan                  | 3               |

### 3.6 Teknik Analisis Data

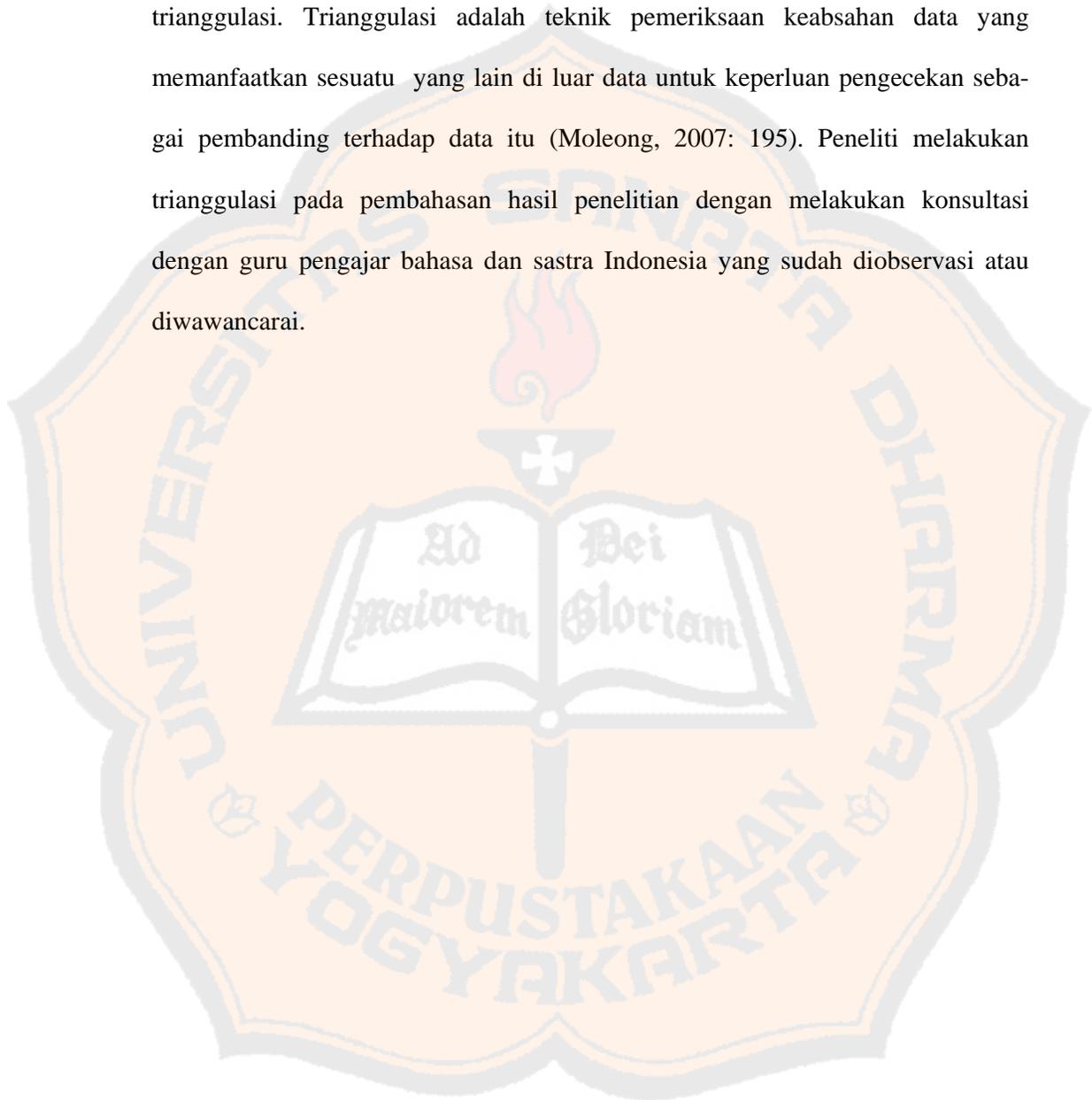
Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2007: 280) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data adalah memberi makna pada data, memperlihatkan hubungan-hubungan fenomena dalam penelitian, memberi jawaban terhadap hipotesis, dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk penelitian berikutnya.

Data-data hasil temuan yang sudah terkumpul diklasifikasikan, setelah itu dianalisis. Dalam analisis data, data disajikan dalam bentuk kata-kata. Proses analisis data untuk mengolah hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mentranskrip data yang berupa hasil rekaman wawancara dengan guru
- b. Mengolah data hasil observasi dan wawancara
- c. Mengklasifikasi seluruh data sesuai dengan rumusan tujuan penelitian.
- d. Membuat tabulasi data hasil observasi.
- e. Membuat tabulasi data hasil wawancara.
- f. Mengklasifikasi data hambatan-hambatan dalam pengajaran kosakata.
- g. Mendeskripsikan data teknik-teknik yang digunakan guru dalam pengajaran kosakata kelas I SD Pangudi Luhur Boro
- h. Mendeskripsikan data tentang langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul

### 3.7 Pengecekan keabsahan temuan

Proses pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 195). Peneliti melakukan triangulasi pada pembahasan hasil penelitian dengan melakukan konsultasi dengan guru pengajar bahasa dan sastra Indonesia yang sudah diobservasi atau diwawancarai.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dipaparkan pada subbab 4.1, sedangkan pembahasan hasil penelitian dipaparkan pada subbab 4.2.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian berlangsung bulan November sampai Desember 2007 selama satu bulan di SD Pangudi Luhur I Boro. Sumber penelitian adalah satu guru kelas I SD Pangudi Luhur I Boro. Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh data (1) teknik-teknik pengajaran kosakata yang digunakan oleh guru di kelas I SD Pangudi Luhur Boro, (2) hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan teknik-teknik itu, dan (3) langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan.

##### 4.1.1 Teknik-teknik Pengajaran Kosakata

Teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam pengajaran kosakata ada 11 teknik. Teknik-teknik itu adalah.

1. Teknik gambar
2. Teknik benda nyata (realia)
3. Teknik dengar-tulis (dikte)
4. Teknik permainan
5. Teknik terjemahan langsung ke dalam bahasa pertama
6. Teknik observasi ke luar kelas

7. Teknik pengucapan kata berulang-ulang
8. Teknik definisi dalam bahasa target yang sederhana
9. Teknik melatih siswa mencari padan kata (sinonim) dan lawan kata (antonim)
10. Teknik menggunakan alat peraga
11. Teknik melatih siswa dengan kata tanya

#### **4.1.2 Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan teknik pengajaran kosakata**

Hambatan yang dihadapi oleh guru dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu: hambatan yang berasal dari (1) siswa, (2) media, dan (3) materi pelajaran. Masing-masing hambatan akan diuraikan satu persatu di bawah ini:

##### **Hambatan yang berasal dari siswa**

Hambatan-hambatan yang berasal dari siswa yaitu:

1. Siswa tidak memperhatikan selama pelajaran berlangsung sehingga guru harus menjelaskan lagi.
2. Kemampuan siswa tidak sama, ada siswa yang kemampuannya kurang, rata-rata, dan dia atas rata-rata.
3. Siswa cenderung pasif ketika guru bertanya.
4. Siswa tidak mau mengikuti instruksi guru.
5. Latar belakang bahasa pertama siswa yaitu bahasa Jawa, kosakata bahasa Indonesia terbatas.

**Hambatan yang berasal dari media pembelajaran**

1. gambar kurang mewakili obyek yang dimaksud, misalnya gambar apel siswa menerka itu jeruk.
2. jumlah gambar sedikit
3. jumlah realia sedikit
4. jumlah media kurang
5. alat peraga terbatas

**Hambatan yang berasal dari materi pembelajaran**

1. kata yang berakhiran n sulit untuk siswa
2. materi di kurikulum terlalu sulit untuk siswa
3. kata yang diajarkan terlalu kompleks

**4.1.3 Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi hambatan**

Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru diuraikan menurut klasifikasi hambatan. Pemecahan masalah tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Pemecahan Masalah yang Ditempuh Guru dalam Menerapkan Teknik Pengajaran Kosakata di Kelas I SD Pangudi Luhur I Boro**

| No | Klasifikasi hambatan | Pemecahan-pemecahan masalah yang ditempuh guru   |
|----|----------------------|--|
| 1. | siswa                | Guru menarik perhatian siswa dengan banyak gambar, menulis di papan tulis dengan kapur berwarna, memberi perhatian |

|    |                     |   |
|----|---------------------|---|
|    |                     | ekstra kepada siswa yang kemampuannya kurang, guru memancing siswa untuk bertanya, bertanya kepada siswa secara bergiliran, guru menarik perhatian siswa dengan permainan atau menyanyi, menggunakan bahasa Indonesia yang sudah diketahui siswa dalam menjelaskan konsep |
| 2. | Media pembelajaran  | menambah alat peraga, menambah dan memperbanyak gambar dan realia, mengganti gambar yang tidak jelas, menambah media permainan  |
| 3. | Materi pembelajaran | menggunakan banyak teknik dalam mengajarkan kosakata, memberi banyak latihan kepada siswa, menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, dan menggunakan pendekatan personal  |

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam subbab ini diuraikan pembahasan mengenai tiga hal pokok dalam penelitian ini yaitu: (1) teknik-teknik pengajaran kosakata yang digunakan guru kelas I SD Pangudi Luhur I Boro, (2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan teknik-teknik pengajaran kosakata, dan (3) pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

#### 4.2.1 Pembahasan Teknik-teknik Pengajaran Kosakata

Dalam subbab ini diuraikan mengenai sebelas teknik yang digunakan guru dalam pengajaran kosakata. Teknik-teknik tersebut yaitu: (1) teknik gambar, (2) teknik benda nyata atau realia, (3) teknik dengar tulis (dikte) (4) teknik permainan, (5) teknik terjemahkan langsung dalam bahasa pertama, (6) teknik observasi ke luar kelas, (7) teknik pengucapan kata berulang-ulang, (8) teknik definisi dalam bahasa target yang sederhana, (9) teknik melatih siswa menggunakan padan kata( sinonim), dan lawan kata ( antonim), (10) teknik menggunakan alat peraga, dan (11) teknik melatih siswa dengan kata tanya

Teknik-teknik pengajaran kosakata yang diperoleh dari observasi adalah:

(1) teknik gambar, teknik benda nyata, teknik dengar tulis (dikte), teknik terjemahan dalam bahasa pertama (bahasa Jawa), teknik pengucapan berulang-ulang (*drill*), teknik permainan (*games*), teknik sinonim dan antonim, teknik menggunakan alat peraga, teknik melatih siswa dengan kata tanya, dan teknik menjelaskan konsep dengan bahasa yang sederhana. Sedangkan teknik teknik yang diperoleh dari hasil wawancara adalah (1) teknik gambar, teknik benda nyata, teknik dengar tulis (dikte), teknik terjemahkan langsung dalam bahasa pertama, teknik observasi ke luar kelas, teknik permainan (*games*), teknik menggunakan alat peraga, dan teknik sinonim dan antonim.

##### 4.2.1.1 Teknik gambar

Gambar atau foto merupakan cara yang efektif untuk menunjukkan arti sebuah kata. Gambar diambil dari buku-buku pelajaran, majalah, surat kabar, kalender, internet, dan lain-lain.

Contoh situasi: Guru mengajarkan kata “manggis.”Guru membawa gambar buah manggis.

Langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru:

- 1) Guru bertanya kepada siswa, “Apakah kalian tahu manggis itu apa?”
- 2) Siswa menjawab,” Nama buah, Bu!”
- 3) Guru bertanya, “ Apakah kalian tahu buah manggis seperti apa?”
- 4) Siswa menjawab, “ Tidak tahu, Bu!”
- 5) Guru memperlihatkan gambar manggis kepada siswa.
- 6) Guru bertanya, “Apa warna manggis ini?”
- 7) Siswa menjawab, “Ungu.”
- 8) Guru menulis di papan tulis/M/,/A/,/N/,/G/,/G/,/I/,/S/
- 9) Guru mengucapkan Mang-gis
- 10) Siswa menirukan berulang-ulang sampai pengucapannya betul
- 11) Siswa menyalin di buku tulis

#### **4.2.1.2 Teknik benda nyata (realia)**

Objek nyata yang ada di sekitar kelas atau benda-benda lain sangat membantu guru dalam mengajarkan suatu kata. Siswa cepat memahami kata yang diajarkan dengan melihat realia yang dibawa guru.

Contoh situasi dimana guru menggunakan realia dalam mengajarkan suatu kata.

1. Guru bertanya kepada siswa, “ Siapa yang tahu tiang?”
2. Siswa menjawab, “ Tidak tahu.”

3. Guru menjelaskan tiang dengan cara menunjuk tiang gedung sekolah dan juga tiang bendera yang ada di luar kelas.
4. Guru menulis kata “tiang” di papan tulis.
5. Siswa menyalin di buku tulisnya.

#### 4.2.1.3 Teknik dengar tulis

Teknik ini juga biasa disebut dengan teknik dikte. Guru mengucapkan kata, siswa mendengarkan kemudian menulis kata yang mereka dengar.

Contoh situasi: Guru mengajarkan kata “obat”.

Langkah pembelajaran yang dilakukan guru:

- 1) Guru mengucapkan kata “O-BAT”
- 2) Siswa mendengarkan
- 3) Siswa menirukan
- 4) Sesudah pengucapannya betul, guru menulis kata “obat” di papan tulis.
- 5) Siswa menulis di buku tulisnya.
- 6) Guru mengoreksi pekerjaan siswa
- 7) Guru melatih kata ‘obat’

#### 4.2.1.4 Teknik permainan

Permainan dalam pengajaran bahasa ada banyak jenisnya. Dalam bab dua sudah diuraikan macam-macam permainan dalam pengajaran bahasa. Berikut ini contoh permainan yang dilakukan guru dalam mengajarkan kata.

Contoh Situasi: Guru mengajarkan kata “lima”

Langkah pembelajaran:

- 1) Guru mengucapkan LI-MA
- 2) Guru bertanya kepada siswa,” Anak-anak bagaimana menulis kata LIMA?
- 3) Guru menyuruh satu siswa menulis “lima”di papan tulis
- 4) Satu siswa yang ditunjuk maju ke depan untuk menulis di papan tulis
- 5) Guru mengecek apakah penulisannya betul
- 6) Guru menyuruh siswa menghitung 1 sampai 5
- 7) Guru dan siswa menyanyi 1 sampai 5
- 8) Guru menyuruh siswa berkelompok lima-lima

Contoh kedua (Teka –Teki)

Situasi: Guru mengajarkan nama-nama buah. Guru memberi tebakkan kepada siswa.

1. Guru menggambar di papan tulis.

Guru : Warnaku merah tua agak coklat, rasanya manis, di tangkaiku ada topengnya? Apakah aku?

Siswa : Manggis.

Guru : Bagaimana tulisannya **manggis**?

Guru menulis kata manggis di papan tulis, siswa menyalin di buku tulis.

2. Guru : Anak-anak, siapa yang tahu? Kulitku warnanya kuning, rasaku asam dan manis, bentukku bulat. Apakah aku?

Siswa : Jeruk, Bu!

Guru : Bagaimana tulisannya jeruk?

Siswa : /J/,/E/,/R/,/U/,/K/

Guru menulis di papan tulis kata **jeruk**, siswa menyalin di buku tulis.

3. Guru : Warnaku merah, bentukku oval, Rasaku asam dan manis. Apakah aku?

Siswa : apel?

Guru : bukan. (Guru menggambar buah jambu di papan tulis)

Siswa : Jambu.

Guru menulis kata jambu di papan tulis.

Siswa menyalin di buku tulis.

4. Guru : Warnaku merah, bentukku bulat, rasanya manis sekali. Apakah aku?

Siswa: Apel.

Guru menggambar buah apel di papan tulis.

5. Guru : Warnaku hijau, bentukku oval, rasaku agak asam?

Siswa : Pelem (bahasa Jawa).

Guru : Ya betul, pelem atau...

Siswa : mangga.

Guru menggambar buah mangga di papan tulis, lalu menulis kata mangga di papan tulis.

Siswa menyalin di buku tulis.

Langkah pembelajaran:

- 1) Guru mengenalkan kata-kata berakhiran –at. Contoh: tomat, obat, barat, bulat, kilat dan lain-lain.
- 2) Guru menulis kata-kata itu di papan tulis

- 3) Guru mengucapkan masing-masing kata dengan intonasi yang tepat
- 4) Siswa menirukan
- 5) Sesudah murid dapat menulis dan mengucapkan kata-kata itu, guru bertanya pada siswa apakah mereka tahu nama buah-buahan selain tomat.
- 6) Guru memberi tebak-an pada siswa tentang buah-buahan
- 7) Siswa menjawab tebak-an yang diberikan guru
- 8) Guru menulis nama-nama buah di papan tulis sambil menggambar buah-buahan yang ditanyakan pada siswa.

#### 4.2.1.5 Teknik terjemahkan langsung dalam bahasa pertama

Guru dalam mengajarkan kata dengan menerjemahkan langsung ke dalam bahasa pertama siswa. Lebih-lebih latar belakang siswa yang berbahasa pertama bahasa Jawa.

Contoh: Guru mengajarkan kata PETAI CINA.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh guru:

1. Guru bertanya pada siswa ,”Siapa yang tahu petai cina?”
2. Siswa menjawab, “Tidak tahu.”
3. Guru menjelaskan bahwa petai cina itu *manding*(dalam bahasa Jawa)

Contoh lain: Guru menjelaskan ini= *iki*, itu ki = *iku* utawa *kuwi*

atas= *dhuwur*

bawah= *ngisor*

#### 4.2.1.6 Teknik observasi ke luar kelas

Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengenalkan kata-kata baru.

Contoh: Guru mengenalkan nama-nama pohon. Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mencari nama-nama pohon yang ada di sekitar sekolah.

Langkah pembelajaran:

- 1) Guru bertanya pada siswa, “Anak-anak siapa yang tahu nama-nama pohon?”
- 2) Siswa menjawab, “pohon kelapa.”
- 3) Guru menjawab, “Ya. Bagus!” Apalagi?
- 4) Siswa menjawab, Tidak tahu, Bu!
- 5) Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk melihat pohon-pohon.
- 6) Siswa mengamati pohon-pohon yang ada di sekitar sekolah.
- 7) Siswa mencatat nama-nama pohon yang mereka ketahui di buku tulis.
- 8) Siswa boleh bertanya pada guru kalau mereka tidak tahu nama pohon yang mereka temui.
- 9) Guru dan siswa membahas bersama hasil observasi mereka di kelas.

#### 4.2.1.7 Teknik Pengucapan kata berulang-ulang

Teknik pengucapan kata berulang-ulang atau disebut *drill* seringkali digunakan dalam pengajaran bahasa kedua. Teknik ini juga digunakan dalam mengajarkan kosakata.

Guru dalam mengajarkan suatu kata baru dengan mengucapkan kata itu berulang-ulang. Siswa mendengarkan secara berulang-ulang sehingga mereka dapat mengenali kata itu dan dapat mengenali ciri-ciri huruf dari masing-masing kata itu.

Contoh: Guru mengajarkan kata-kata berakhiran –at.

Pertama guru menuliskan kata-kata itu di papan tulis yaitu: tomat, kilat, selat, dan lain-lain. Guru mengucapkan masing-masing kata dengan suara keras dan intonasi yang tepat secara berulang-ulang. Siswa menirukan kata-kata yang diucapkan guru. Sesudah siswa dapat mengucapkan dan menulis kata dengan benar mereka menulis kata-kata itu di buku tulis.

#### **4.2.1.8 Teknik memberi definisi dalam bahasa target yang sederhana**

Guru dalam mengajarkan suatu kata dapat menjelaskan atau memberi definisi kata itu dalam bahasa target (bahasa Indonesia) yang sederhana.

Contoh situasinya: guru akan menjelaskan limau.

Guru : Anak-anak, siapa yang tahu limau?

Siswa : Tidak tahu, Bu!

Guru : Limau itu jeruk yang bentuknya kecil dan rasanya asam. Bagaimana

Tulisannya limau?

Siswa : / L /, / I /, / M /, / A /, / U /

#### 4.2.1.9 Teknik melatih siswa mencari padan kata (sinonim) dan lawan kata (antonim)

Guru dalam mengajarkan kosakata juga dapat melatih siswa menggunakan padan kata (sinonim) dan lawan kata (antonim). Contoh situasi dimana guru menggunakan teknik melatih siswa menggunakan sinonim adalah berikut ini.

Guru :Anak-anak, siapa yang tahu kata lain bapak?

Siswa 1 : Papa!

Siswa 2 : Ayah!

Guru : Bagus! Jadi kata bapak itu sama dengan ayah dan papa.

Contoh teknik melatih siswa menggunakan anonim adalah berikut ini.

Guru : Anak-anak, siapa yang di rumah suka membantu ibu?

Siswa 1 : Saya, Bu!

Guru :Bagus!Anak yang suka membantu ibunya namanya anak.....

Siswa : Rajin.

Guru :Kalau tidak mau membantu ibu, namanya anak.....

Siswa : Malas.

#### 4.2.10. Teknik melatih siswa menggunakan kata tanya

Guru dalam mengajarkan kosakata dengan cara melatih siswa menggunakan kata tanya. Kata tanya itu, contohnya: siapa, apa, bagaimana, untuk apa, dimana, kapan, dan lain-lain.

Contoh teknik melatih siswa menggunakan kata tanya adalah berikut ini.

Situasi guru mengajarkan kata 'jam'. Guru merangsang siswa dengan kata tanya supaya siswa mau berbicara.

Guru : Siapa yang tahu jam dinding?

Siswa : Saya, Bu! Itu!(sambil menunjuk jam dinding di kelas)

Guru : Siapa yang di rumah punya jam dinding?

Siswa : Saya, Bu! (sambil tunjuk jari)

Guru : Jam itu untuk apa?

Siswa : Biar tahu waktu, Bu!

Guru : Siapa yang tahu, sekarang jam berapa?

Siswa : Jam delapan, Bu!

Guru : Bagus!

Bagaimana menggambar jam delapan?

Siswa : Tidak tahu.

Guru : Pertama buatlah lingkaran ( guru menggambar lingkaran di papan tulis).

Kalau sudah berilah angka 1 sampai 12.

#### **4.2.11. Teknik menggunakan alat peraga**

Guru dalam mengajarkan kosakata menggunakan alat peraga. Alat peraga itu dapat berupa: Alfabet huruf, jam, jangka, dll.

#### **Langkah pembelajaran**

- 1) Guru membawa alfabet huruf-huruf dari A sampai Z
- 2) Guru memperlihatkan masing-masing huruf kepada siswa
- 3) Guru menulis contoh huruf di papan tulis
- 4) Guru mengucapkan bunyi huruf

- 5) Siswa menirukan secara bersama-sama
- 6) Siswa mengulang bunyi huruf secara bergiliran
- 7) Sesudah pengucapan betul, siswa menyalin di buku tulisnya

#### **4.2.2 Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan teknik pengajaran kosakata dan pemecahan masalah yang ditempuh guru dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.**

Dalam subbab ini akan diuraikan mengenai hambatan yang dihadapi guru yang berasal dari faktor siswa, materi pembelajaran, dan media pembelajaran dan bagaimana pemecahan masalah yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

##### **A. Faktor yang berasal dari siswa**

1. Siswa tidak berkonsentrasi terhadap pelajaran sehingga guru harus menjelaskan dari awal lagi. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru, guru menarik perhatian siswa dengan banyak gambar, menulis di papan tulis dengan kapur berwarna sehingga siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Kemampuan siswa tidak sama, ada siswa yang kemampuannya kurang, rata-rata, dan di atas rata-rata. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru dengan memberi perhatian ekstra kepada siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata. Siswa yang kemampuannya di atas rata-rata dapat membantu teman yang kemampuannya kurang. Cara ini dapat ditempuh dengan mengerjakan tugas secara berkelompok.

3. Siswa cenderung pasif ketika guru bertanya. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru: Guru memancing siswa untuk bertanya, guru bertanya kepada siswa secara bergiliran.
4. Siswa tidak mau mengikuti instruksi guru. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru, guru menarik perhatian siswa dengan permainan atau menyanyi. Misalnya guru menunjuk salah satu siswa untuk menulis kata di papan tulis. Siswa itu tidak mau, guru dapat menggunakan teknik permainan kompetisi menulis di papan tulis dengan menunjuk beberapa siswa lagi.
5. Latar belakang bahasa pertama siswa yaitu bahasa Jawa, kosakata bahasa Indonesia terbatas. Pemecahan masalah yang ditempuh: guru dalam menjelaskan konsep dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sudah diketahui oleh siswa. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam menjelaskan suatu konsep. Konsep yang sulit dapat dijelaskan dalam bahasa Jawa.

#### **B. Faktor yang berasal dari media pembelajaran**

1. Alat peraga yang terbatas.  
Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru: Sekolah menambah jumlah alat peraga yang benar-benar diperlukan dalam proses **KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)**.
2. Jumlah gambar sedikit.

Pemecahan masalah yang ditempuh: Guru menambah dan memperbanyak gambar-gambar yang bisa diambil dari internet, poster, majalah, atau surat kabar.

3. Jumlah benda nyata (realia ) sedikit
4. Pemecahan masalah yang ditempuh: Guru memperbanyak jumlah realia (benda nyata).
5. Jumlah media permainan kurang

Pemecahan masalah yang ditempuh: Sekolah menambah jumlah media permainan. Misalnya: permainan ular tangga, ludo, kartu kwartet, dan lain-lain.

### **C. Faktor yang berasal dari materi pembelajaran**

1. Kata yang berakhiran -n sulit untuk siswa. Pemecahan masalah yang ditempuh guru menggunakan berbagai teknik untuk mengajarkan dan melatih kata-kata berakhiran -n. Latihan yang diberikan guru meliputi latihan membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis.
2. Materi di kurikulum terlalu sulit untuk siswa. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru memilah-milah materi yang ada di kurikulum. Guru tidak menggunakan semua materi yang ada di kurikulum, materi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
3. Buku pelajaran yang berdasarkan KTSP, terlalu sulit untuk siswa. Pemecahan masalah yang ditempuh: Guru menggunakan buku terbitan Kanisius, dan memasukkan materi KTSP walaupun hanya sekedar tahu mengucapkannya saja.

4. Kata yang diajarkan terlalu kompleks. Pemecahan masalah yang ditempuh guru dalam mengajarkan dan melatih kata yang kompleks melakukan pendekatan personal. Guru juga banyak melatih kata-kata tersebut dengan berbagai teknik yang meliputi mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis kata-kata yang kompleks.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebelas teknik pengajaran kosakata. Kesebelas teknik itu adalah (1) teknik gambar, (2) teknik benda nyata (realia), (3) teknik dengar-tulis, (4) teknik permainan, (5) terjemahkan langsung ke dalam bahasa pertama siswa, (6) observasi ke luar kelas, (7) pengucapan kata berulang-ulang, (8) definisi dalam bahasa target (bahasa Indonesia) yang sederhana, (9) melatih siswa menggunakan kata tanya, (10) melatih siswa menggunakan sinonim dan antonim, dan (11) menggunakan alat peraga.

Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan teknik berasal dari siswa, materi pelajaran dan media pengajaran. Hambatan yang berasal dari siswa adalah: (1) siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, (2) kemampuan siswa tidak sama, (3) siswa cenderung pasif kalau guru bertanya, (3) siswa tidak mau mengikuti instruksi guru, dan (4) penguasaan bahasa Indonesia yang masih terbatas. Hambatan yang berasal dari materi pelajaran adalah: (1) kata yang berakhiran -n sulit untuk siswa, (2) materi di kurikulum terlalu sulit untuk siswa, dan (3) kata yang diajarkan terlalu kompleks. Hambatan yang berasal dari media pengajaran adalah: (1) Gambar kurang mewakili objek yang dimaksud, (2) jumlah gambar sedikit, (3) jumlah media permainan kurang, dan (4) alat peraga yang terbatas.

Pemecahan masalah yang ditempuh guru adalah: (1) memfokuskan perhatian siswa pada pelajaran, (2) menarik perhatian siswa dengan permainan, mengajak

siswa menyanyi, (3) melakukan pendekatan personal, (4) memancing siswa untuk bertanya, (5) memberi hadiah atau poin untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan, (6) menjelaskan konsep dengan bahasa Indonesia yang sederhana, (7) menjelaskan kata yang terlalu sulit dalam bahasa Jawa, (8) menggunakan gambar-gambar yang diambil dari internet, majalah, atau surat kabar, (9) menggunakan berbagai teknik untuk mengajarkan dan melatih kata-kata, (10) memilah materi yang ada di kurikulum, dan (11) mengajarkan materi dari yang paling mudah ke yang paling sulit.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru memperhatikan penerapan teknik pengajaran kosakata. Penerapan teknik-teknik pengajaran kosakata yang tidak monoton dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa khususnya kosakata.

Pengajaran kosakata tidak hanya terbatas pada pengajaran kata saja tetapi juga makna yang terkandung dalam kata dan bagaimana memakainya dalam keempat keterampilan berbahasa. Mengedepankan pengajaran kosakata akan lebih memudahkan siswa dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa.

Guru mengajarkan kosakata secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran berbahasa. Kosakata diajarkan dalam pembelajaran mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Ada banyak teknik pengajaran kosakata yang bisa diterapkan guru. Pengajaran kosakata dengan menggunakan teknik yang menarik dapat menambah motivasi siswa dalam belajar bahasa. Guru sebaiknya juga

memilih teknik-teknik yang menarik bagi siswa dan harus menyesuaikan teknik-teknik itu dengan tujuan pembelajaran.

Guru dalam menerapkan teknik-teknik pengajaran kosakata menghadapi serangkaian hambatan. Hambatan itu berasal dari siswa, media, dan materi pelajaran. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tercapai maka guru berusaha menghilangkan hambatan yang ada atau bahkan menghilangkan hambatan tersebut dengan solusi yang tepat.

### 5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang bisa diajukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini lebih baik tidak hanya terbatas untuk siswa kelas I SD saja, tapi juga siswa-siswa kelas selanjutnya. Perbedaan kelas, umur, dan tingkat kesulitan materi juga berpengaruh terhadap teknik pengajaran kosakata.

#### 2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Guru perlu menerapkan berbagai teknik pengajaran kosakata. Penerapan berbagai teknik membantu siswa memahami materi khususnya materi tentang kosakata. Teknik-teknik yang digunakan guru sebaiknya meliputi pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya tahu kosakata tetapi juga dapat memakainya dalam keempat keterampilan berbahasa.

### 3. Bagi sekolah

Sekolah juga perlu memperhatikan bagaimana meningkatkan kosakata siswa-siswanya. Hal yang bisa dilakukan sekolah adalah menambah media pengajaran kosakata agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Alwi, Hasan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyadi, Dominikus Wahyu. 2006. *Teknik-teknik Pembelajaran Bercerita: Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Bina Kasih Pakem Yogyakarta*. Skripsi PBSID. FKIP.USD.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Skripsi PBSID. FKIP.USD.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hidayat, Zainal Arifin dan Tatang Setia Muhyidin. 1980. *Permainan-Simulasi-Main Peran-dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock, Elizabet B. 1978. *Perkembangan Anak*. Diterjemahkan dari *Child Development* oleh Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zakarsih. Jakarta: Erlangga.
- Nation, I.S.P. 1990. *Teaching and Learning Vocabulary*. Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers.
- Iswati, Veronica. 1993. *Kamus Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Karmin, Y. 2004. *Kosakata Bahasa Indonesia dan Perkembangannya*. Dalam Taum, Yoseph Yapi, dkk. (peny.). *Bahasa Merajut Sastra Merunut Budaya*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kasno. 2003. *Kamus sebagai Sumber Rujukan dalam Pengajaran Kosakata Dalam Riasa, Nyoman dan Finney, Denise (peny.). Prosiding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur Asing (KIPBIPA) IV*. Bali: Indonesia Australia Language Foundation (IALF).
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching*. United States: Mc Graw-Hill inch.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Nursyamsiah. 1999. *Efektivitas Penggunaan Lagu Anak-anak sebagai Media Pengajaran Kosakata di TK Pertiwi 56 TamanTirto Kasihan Bantul*. (Skripsi) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedjito. 1988. *Kosa kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Soeparno. 2002. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogya: Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Subyakto, Sri Utari Nababan. 1988. *Metodologi Pengajaran Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Suwarna, Pringgawidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trirahayu, Fransiska Natalia. 2007. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis, Hambatan, dan Pemecahannya Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Bulu Playen, Gunung Kidul Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi PBSID, FKIP. USD.
- Wijayanti, Agata Fera. 2006. *Teknik Pembelajaran Mendengarkan dan Berbicara Pada Anak TK Indrya Paramartha Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- ([www.fotosearch.com](http://www.fotosearch.com), diakses pada 06/08/2009)

# LAMPIRAN



**Lampiran 1. Lembar Observasi**

**Lembar observasi**

Hari, tanggal :

Waktu :

Pernyataan-pernyataan berikut ini berkaitan dengan kegiatan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

4. a. Teknik pengajaran kosakata yang digunakan guru

.....  
 .....  
 .....

b. Tahap-tahap pelaksanaan teknik pengajaran kosakata.

.....  
 .....  
 .....

5. Hambatan-hambatan yang muncul ketika penerapan teknik pengajaran kosakata.

| No | Macam Hambatan  | Ya | Tidak | Ket. |
|----|---|----|-------|------|
| 1. | a) Siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah siswa merasa senang dengan teknik yang diterapkan guru</li> <li>• Apakah siswa berkonsentrasi pada pembelajaran</li> <li>• Apakah siswa sibuk dengan teman sebangku</li> <li>• Apakah siswa melaksanakan semua tugas yang diberikan guru</li> <li>• Apakah semua siswa terlibat aktif</li> </ul> |    |       |      |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  | <p>dalam pembelajaran yang sedang berlangsung</p> <p>b) Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah media yang digunakan guru mendukung pembelajaran</li> <li>• Apakah guru mengalami kesulitan dalam penggunaan media</li> </ul> <p>c) Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah materi dapat diterima dengan baik oleh siswa</li> <li>• Apakah siswa merasa terbebani dengan materi yang diberikan</li> </ul> |  |  |  |
|--|---|--|--|--|

6. Pemecahan masalah yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan

| No | Macam Hambatan   | Solusi |
|----|--|--------|
| 1. | <p>d) Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara guru membuat senang siswa dengan teknik yang diterapkan</li> <li>• Usaha guru untuk membuat siswa berkonsentrasi pada pembelajaran</li> <li>• Cara guru untuk membuat siswa tidak sibuk dengan teman sebangku</li> <li>• Usaha guru untuk membuat siswa melaksanakan semua tugas yang diberikan</li> <li>• Tindakan guru agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran</li> </ul> <p>e) Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha guru agar media yang digunakan dapat mendukung teknik yang digunakan</li> <li>• Tindakan yang dilakukan guru jika mengalami kesulitan dalam penerapan media</li> </ul> <p>f) Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana usaha guru agar semua siswa dapat menerima dengan baik materi yang sedang diajarkan</li> <li>• Bagaimana usaha guru untuk tidak membuat siswa terbebani dengan materi</li> </ul> |        |

**Lampiran 2 Lembar Wawancara**

Hari, tanggal :

Waktu :

Nama guru :

**Lembar Wawancara dengan guru kelas I SD Pangudi Luhur Boro, Kulon Progo, Yogyakarta**

1 Apakah di kelas I SD Pangudi Luhur, Kulon Progo, Yogyakarta ada pengajaran kosakata?

.....  
.....  
.....

2 Kalau ya, Apa teknik-teknik pengajaran kosakata yang Ibu terapkan dalam pembelajaran?

.....  
.....  
.....

3 Bagaimana tahap pelaksanaan dalam penerapan teknik pengajaran kosakata?

.....  
.....  
.....

4 Adakah hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan teknik pengajaran kosakata?

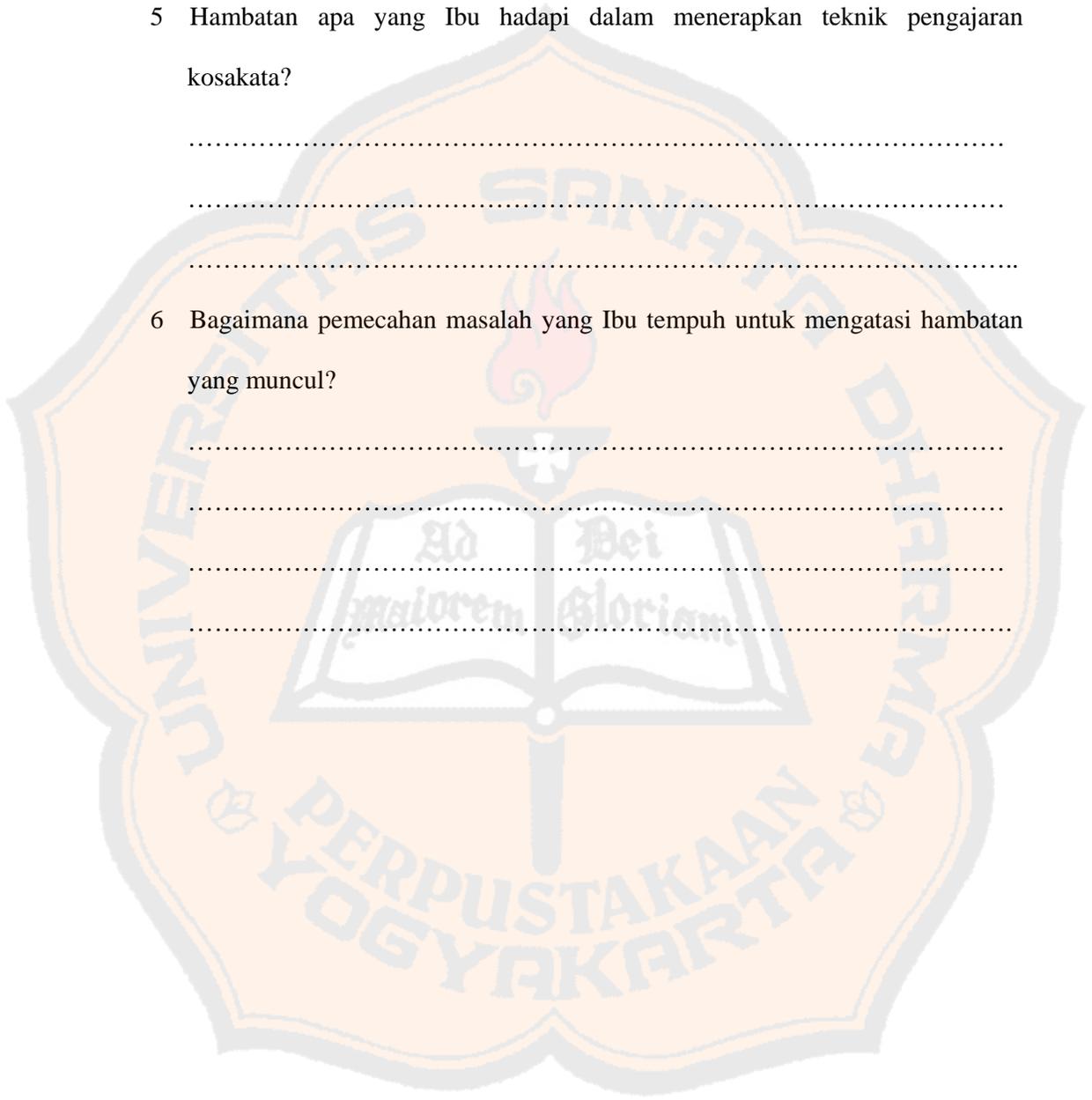
.....  
.....

5 Hambatan apa yang Ibu hadapi dalam menerapkan teknik pengajaran kosakata?

.....  
.....  
.....

6 Bagaimana pemecahan masalah yang Ibu tempuh untuk mengatasi hambatan yang muncul?

.....  
.....  
.....  
.....



### Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Guru

#### Transkrip wawancara

**Hari, Tanggal:** Rabu, 21 November 2007

**Waktu** : Pukul 10.00-11.30

**Nama Guru** : Ibu Y. Rustanti, S.Pd.

1 **Pertanyaan:** Adakah pengajaran kosakata di kelas I SD Pangudi Luhur Boro?

**Jawaban** : Ya. Di kelas I SD Pangudi Luhur Boro ini harus ada pengajaran kosakata karena siswanya sebagian besar non-TK dan berasal dari rumah tangga yang berbahasa Jawa. Mereka terbiasa berbahasa Jawa di rumah dan di sekolah. Bagi mereka, bahasa Indonesia merupakan hal yang baru.

2 **Pertanyaan:** Teknik Pengajaran kosakata apa yang Ibu gunakan untuk mengajarkan kata?

**Jawaban** : teknik menulis, ya menulis huruf, alfabet, kata. Teknik gambar. Contohnya: gambar huruf (alfabet) di papan tulis.

3 **Pertanyaan:** Selain gambar, teknik apa lagi?

**Jawaban** : menggunakan benda-benda nyata, papan tulis, alat peraga seperti huruf lepas (alfabet) alat peraga kata.

4 **Pertanyaan:** Apakah ada hambatan dalam menerapkan teknik-teknik tadi? (teknik gambar, tulis, alat peraga)?

**Jawaban** : Kurikulum di buku terlalu sulit untuk siswa.

Siswa kesulitan mengucapkan kata berakhiran (dalam bahasa Jawa = *patenan*). Cara mengatasi: Saya (guru) memakai buku lama terbitan Kanisius, dan belum memakai buku-kuku yang berdasarkan kurikulum KTSP.

5 **Pertanyaan:** Tadi Ibu menyinggung teknik menulis (tuliskan), bagaimana dengan teknik membaca (baca)?

**Jawaban** : Saya (guru) membantu siswa belajar mengucapkan huruf dan membacanya. Contohnya huruf /m/ dibaca em, huruf /b/ dibaca beh. Guru membaca, siswa menirukan. Lalu guru bertanya, mana yang bunyinya...,

siswa menunjuk huruf yang dimaksud guru, lama-lama siswa mengenal ciri-ciri huruf m. Siswa sudah bisa membaca kalimat yang sederhana dalam sebuah bacaan sederhana. Mereka juga sudah bisa menjawab pertanyaan dengan lisan. Kesulitannya siswa masih sulit berbicara (memproduksi kata-kata) baru sebatas menirukan.

6 Pertanyaan : Teknik lain yang Ibu gunakan?

Jawaban : Untuk mengajarkan nama-nama pohon, saya mengajak siswa jalan-jalan ke luar kelas. Mereka menulis nama-nama pohon. Kalau tidak tahu mereka bertanya. Ada siswa yang bertanya, “ Bu, *manding* itu apa?

Guru menjawab, *manding* itu bahasa indonesianya petai cina (kata-kata berakhiran ai baru diajarkan. Siswa lain bertanya, “ Bu, limau itu apa?

Guru menjawab, “Limau itu buah jeruk yang biasanya dipakai untuk...

Siswa menyela, “Jeruk nipis ya, Bu? G: Iya, limau itu sama dengan jeruk nipis. Untuk kata-kata yang agak susah biasanya langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa.

7 Pertanyaan: Bagaimana dengan materi di kurikulum?

Jawaban : Materi di kurikulum terlalu sulit untuk siswa. KTSP terlalu tinggi untuk siswa yang berasal dari SD di desa, seperti di SD PL Boro ini. Cara mengatasinya memasukkan materi di kurikulum yang baru sebatas ucapan dalam materi yang akan diberikan pada siswa. Materi di kurikulum berat karena sebagian besar siswa berasal dari rumah tangga (non-TK). Selain itu, di kelas, ada empat siswa luar biasa, yang seharusnya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Keempat siswa itu harus didampingi terus-menerus. Kalau tidak, mereka akan membuat ribut di kelas dan mengganggu teman-temannya. Sementara itu, siswa yang lain mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk siswa yang sama sekali tidak bisa menulis, guru akan menuliskan di buku tulisnya sambil belajar membaca kata itu. Dalam pembelajaran di kelas juga ada dikte menatap (siswa sudah melihat tulisan yang ada di papan tulis atau di buku tulis, lalu guru menutup tulisan itu dan siswa menulis atau membacanya)

8 Pertanyaan: Bagaimana menjelaskan kata abstrak?

Jawaban : Biasanya langsung dijelaskan dalam bahasa Jawa, karena siswa terbiasa berbahasa Jawa di rumah dan sekolah. Apalagi, kosakata bahasa Jawa itu kan banyak sekali.

9 Pertanyaan: Adakah teknik lain, selain teknik-teknik tadi? Bagaimana dengan teknik permainan?

Jawaban : Permainan dan menyanyi juga dilakukan di kelas. Contohnya: Dalam mengajarkan kata LIMA, siswa disuruh berkelompok lima-lima, Guru bertanya, “Berapa kelompok kamu?”Siswa menjawab, “Lima “.Bagaimana tulisannya Lima? L-I-M-A

Selain itu untuk melatih kata-kata, setiap hari mereka diberi PR. Komunikasi dengan orang tua juga perlu dilakukan agar mereka tahu perkembangan anak mereka di kelas. Dalam mengajarkan kata-kata menggunakan pendekatan tematik. Jadi, dalam satu pelajaran bahasa Indonesia tidak 100% mengajarkan bahasa Indonesia saja tapi juga matematika (angka), IPA (nama-nama benda, pohon, dan lain-lain).



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDI**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 135 /Pnlv/Kajur/ JPB5 / X / 2007  
Hal :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah  
SD Pangudi Luhur Boro

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Veronica Riyani Utami  
No. Mhs : 011224002  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : XIII (tiga belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Pangudi Luhur Boro  
Waktu : November - Desember 2007  
Topik / Judul : Teknik-teknik Pengajaran Kosakata di SD Pangudi Luhur Boro

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Oktober 2007  
u.b. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
Agus Hardi Prasetya, S.Pd., M.A  
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP

SD PANGUDI LUHUR BORO  
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PAUD DAN DIKDAS KEC.KALIBAWANG  
 Alamat : Boro,Banjarasri,Kalibawang,Kulon Progo,55672  
 Telp. 02747478571

**SURAT KETERANGAN**

No. 68/SK/SDPL/IV/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Y.HARDITO,S.Pd.  
 NIP : -  
 Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I / III b  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Asal Sekolah : SD Pangudi Luhur Boro

Menerangkan bahwa :

Nama : VERONICA RIYANI UTAMI  
 NIM : 0112240002  
 Mahasiswa : Sanata Dharma  
 Semester : XIV  
 Jurusan : Pend.Bahasa Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah

Benar-benar telah mengadakan penelitian pada siswa kelas I SD PangudiLuhur Boro pada Tahun Pelajaran 2008/2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boro, 4 April 2009  
 Kepala Sekolah  
  
 Y. Hardito, S.Pd.